



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI
SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN
DI KELAS IV MIN KWALA BEGUMIT
TAHUN AJARAN 2018-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD RICKY PRATAMA LASE
NIM. 36.14.1.031**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



ABSTRAK

Nama :Muhammad Ricky Pratama Lase
Nim :36.14.1.031
Jurusan/ Fakultas :PGMI-1 / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing Skripsi :Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A
Judul :Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Di Kelas IV MIN Kwala Begumit Kab. Langkat Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Hasil Belajar dan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada kelas IV MIN Kwala Begumit Kab. Langkat Tahun Ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas IV MIN Kwala Begumit yang terdiri dari 21 siswa. Obyek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan soal tes pada setiap siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV-C MIN Kwala Begumit pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 31,28 dengan ketuntasan klasikal 0% dan tergolong kategori “sangat rendah”. Dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 51,66 dengan ketuntasan klasikal 0% dan tergolong kategori “sangat rendah”. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 83,09 dan ketuntasan klasikal 100% dan tergolong kategori “sangat tinggi”.

Pembimbing II

Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A
NIP. 19720623 200710 2001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat dan salam dihadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq sempurna bagi manusia, semoga dihari kemudian kita mendapatkan syafaat dari beliau, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI SISTEM PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN DI KELAS IV MIN KWALA BEGUMIT KABUPATEN LANGKAT TAHUN AJARAN 2018/2019” yang dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Strata I dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun Skripsi sebagai persyaratan Akhir perkuliahan mencapai Strata I.

2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu **Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, M.A** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A** selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis hingga selesainya penyusunan skripsi ini
4. Ibu **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku ketua Prodi PGMI yang begitu banyak membantu dan memberikan masukan yang berguna dan bermanfaat beserta para staf-stafnya yang telah membantu dan melancarkan penulis dalam kelengkapan administrasi dan juga informasi-informasi dalam jurusan.
5. Bapak **H. M. Saidi Rambe, S.Ag, M.Si** selaku kepala sekolah MIN Kwala Begumit Kab. Langkat dan Ibu **Nurmiati, S.Pd** selaku wali kelas IV dan para siswa kelas IV yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pada kesempatan ini juga dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada **Ibunda Tercinta Masria Iswanti**, yang telah memberikan seluruh kasih sayang, waktu dan do'a yang tiada hentinya untuk merawat, membimbing, memberikan kasih sayang dan perhatiannya yang tidak akan pernah bisa terbalas hingga mampu mengantarkan sampai pada gerbang kesuksesan putranya, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesuksesan kepada Ibunda.

7. Terimakasih juga untuk kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya serta terimakasih telah mendidik dan membesarkan anak-anak dengan penuh perjuangan dan kasih sayang yang teramat dalam untuk **Ayahanda Tercinta Abe Rudi Lase**, terimakasih untuk perjuangan, do'a dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya untuk anak-anaknya terkhusus putranya, terimakasih karena telah berjuang begitu besar dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga salah satunya kebutuhan studi putranya hingga sampai pada gerbang menuju kesuksesan serta terimakasih atas dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.
8. Ucapan terimakasih juga kepada adik-adik tercinta **Adinda Nadia Salsabila Lase, Muhammad Ridho Akbar Lase, Raisya Prichila Lase** yang selalu mendo'a kan dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan kepada seluruh kelurga besar **Alm. Nur Aisyah dan Alm. Tukiman** yang sangat banyak membantu baik moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
9. Ucapan terimakasih juga kepada adinda **Risanni Ritonga** yang selalu setia memberikan motivasi dan ikhlas memberikan waktu dan pemikiran yang tiada henti sehingga sangat membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini serta do'a yang selalu menyertai.
10. Ucapan terima kasih juga kepada teman seperjuangan mulai dari masa sekolah madrasah aliyah dan yang berkumpul dalam grup **Wak Selow, Agusriansyah Putra, Bella Rizkia, Eris Nanda Syamsudin Anururi,**

Fajar Ramadhan, Khairil Irhamdi, Khairul Fata Dzaki, M. Irsal Ladiso, Taufik Ilham Ghani dan Yuli Kartika yang tidak pernah lelah memberi arahan motivasi serta bantuan berupa moril dan materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

11. Teman seperjuangan **PGMI-1 Stambuk 2014** yang telah mengisi hariku dengan suka dan duka, serta dorongan dan semangat yang kalian berikan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Terkhusus kepada teman sejawat di kelas **M. Imam Adha Berutu dan Diki Rosiandi**. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT dan tetap dalam keadaan sehat wal'afiat.
12. Ucapan terimakasih kepada kakanda, sahabat, dan adinda seperjuangan, sehimpun, secripta **Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat tarbiyah dan Himpunan Mahasiswa Jurusan PGMI** yang selalu bersama melewati segala dinamika kampus dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
13. Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amiin.

Akhir kata penulis berharap, semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Perlu juga diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan tulisan ini pada masa yang akan datang.

Medan, 14 Agustus 2018

M. Ricky Pratama Iase

.DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Belajar, Hakikat Belajar dan Hasil Belajar	9
2. Pengertian Model Pembelajaran	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Sistem Pembelajaran	17
4. Pengertian Model Kooperatif.....	19
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.....	22
6. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
7. Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan	30
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Langkah-Langkah Penelitian	36
1. Siklus I	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan.....	40
c. Pengamatan	41

d. Refleksi	45
2. Siklus II	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	52
C. Latar Belakang dan Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Data	59
1. Sejarah Berdirinya MIN Kwala Begumit.....	59
2. Data Keadaan Guru	59
3. Data Keadaan Siswa.....	60
B. Uji Hipotesis.....	61
1. Tindakan Pertama.....	61
1.1 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A match</i>	61
1.2 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A match</i>	65
2. Tindakan Kedua	76
a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II	76
3. Kendala dalam Penanaman Kedisiplinan	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Rekomendasi.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	42
Tabel 3.3 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	43
Tabel 3.4 Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa	44
Tabel 3.5 Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	49
Tabel 3.6 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran II.....	50
Tabel 3.7 Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa II.....	51
Tabel 3.8 Persentase Hasil Belajar Siswa	55
Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %.....	58
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai MIN Kwala Begumit Kab. Langkat.....	59
Tabel 4.2 Data Siswa MIN Kwala Begumit Kab. Langkat Tahun Ajaran 2017/2018	60
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal (Pre Test)	62
Tabel 4.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)	64
Tabel 4.5 Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I (Post Test I)	67
Tabel 4.6 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)	69
Tabel 4.7 Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	70
Tabel 4.8 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus I.....	71
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	73
Tabel 4.10 Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II	79
Tabel 4.11 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%) Siklus II ..	81
Tabel 4.12 Kemampuan Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	82
Tabel 4.13 Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Siklus II.....	83
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	85
Tabel 4.15 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperati Tipe Talking Stick	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran RPP Siklus I dan Siklus 2	96
Lampiran 2 Soal Tes Awal (<i>Pre Test</i>).....	105
Lampiran 3 Kunci Jawaban Soal Tes Awal (<i>PreTest</i>).....	107
Lampiran 4 Soal Tes Siklus I (<i>Post Tes II</i>).....	108
Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I (<i>Post Test II</i>)	110
Lampiran 6 Soal Tes Siklus II (<i>Post Test II</i>).....	111
Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II (<i>Post Test II</i>)	113
Lampiran 8 Tabel Hasil Belajar Siswa Tes Awal (<i>Pretest</i>).....	114
Lampiran 9 Tabel Hasil Belajar Siswa Tes Siklus I (<i>Post Test I</i>).....	115
Lampiran 10 Tabel Hasil Belajar Siswa Tes Siklus II (<i>Post Test II</i>).....	116
Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	117
Lampiran 12 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	121
Lampiran 13 Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	125
Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	126
Lampiran 15 Jadwal Penelitian	127
Lampiran 16 Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kegiatan Siklus Pretest.....	130
Gambar Kegiatan Post Test (Siklus 1).....	131
Gambar Kegiatan Post Test (Siklus 2).....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Namun pada kenyataannya kondisi pendidikan saat ini belum mampu secara maksimal mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini disebabkan proses pendidikan melalui proses belajar mengajar masih cenderung menunjukkan guru lebih berperan aktif di dalam kelas sedangkan siswa cenderung menunggu informasi dari guru, dan hal ini membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan yang ada di sekolah yaitu dengan model dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru, model dan media pembelajaran ini merupakan suatu yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak akan menjadi menarik karena siswa tidak mau menerima pembelajaran atau siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi pasif. Pembelajaran dalam kelas tidak hanya seorang guru yang berperan aktif namun keaktifan

serta kemauan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari juga sebagai faktor penentu dalam menciptakan pembelajaran yang menarik.

Dalam proses pembelajaran di kelas guru menjadi obor penentu perjalanan peradaban yang senantiasa memberikan pencerahan, wawasan, pengetahuan dan cara menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Tidaklah mudah menjadi guru di era modern seperti saat ini karena peran dan tanggung jawab guru semakin berat, seiring semakin kompleksnya persoalan yang ada.¹Seorang guru tidak hanya mampu mentransfer ilmu saja, akan tetapi yang lebih penting adalah pembentukan karakter dan moralitas.

Tugas seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik, tetapi tugas seorang guru juga mendidik, secara operasionalnya mendidik merupakan rangkaian proses belajar mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang, namun bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Seorang pendidik akan berpengaruh kepada siswa dengan mengaktualisasikan seluruh potensi peserta didik dapat beraktualisasi secara baik dan dinamis.²

Namun pada kenyataannya pada saat ini lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik saat ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi didalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran yang berlangsung pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Pendidikan

¹Syafaruddin dan Asrul. 2014. *Manajemen kepengawasan pendidikan*, Bandung : CitaPustaka Media, hal. 202.

²Salminawati. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CitaPustaka Media Perintis, hal. 135-136.

formal terasa begitu kontras (berlawanan) dengan pembelajaran yang dilaksanakan di barat, model pembelajaran yang dilaksanakan di barat tidak hanya berorientasi pada “tahu” saja. Pendidikan di barat mengandalkan pada pengumpulan fakta-fakta dan selain itu juga berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik berfikir rasional, bersikap kritis, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menyelesaikan masalah dan bertindak secara benar.³

Peneliti berharap pendidikan di Indonesia harus setara dan bahkan lebih dari pendidikan di barat, yaitu dengan mengaplikasikan model, model ataupun metode yang bervariasi dan menjadikan peserta didik tidak hanya sekedar tahu tentang materi pembelajaran saja. Pendidikan saat ini harus mampu mengutamakan proses belajar mengajar, tidak hanya dengan dapat memberi materi (transfer ilmu saja), sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dari aktifitas belajarnya. Pendidik juga tidak boleh pasif dalam mengajar, karenanya dapat berpengaruh pada penyampaian materi atau saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pengelolaan aktifitas pembelajaran menggunakan materi, berbagai media, metode, sumber dan berbagai faktor pendukung. Guru harus melakukan aktifitas metode, yaitu meliputi memberi penjelasan, ide, mendemonstrasikan, mendefinisikan, membandingkan, memotivasi, membimbing, mendisiplinkan, bertanya dan

³Haidir dan Salim. 2012. *Model Pembelajaran : Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan : Perdana Publishing, hal. 23.

memberi penguatan.⁴ Untuk menghadapi tantangan zaman di era modern diperlukan seorang pendidik yang dapat memberikan pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang dikemas secara menarik.

Di madrasah ibtdaiyah atau sekolah dasar mata pelajaran kewarganegaraan termasuk mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh peserta didik khususnya siswa kelas IV. Pembelajaran kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang dikategorikan sebagai pelajaran yang membosankan, karena merupakan materi yang disampaikan dengan bercerita dan menjelaskan saja. Materi kewarganegaraan pada kelas IV yang akan peneliti bahas adalah Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan, kajian ini sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman siswa, karena dapat membentuk pemikiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV di MIN Kwala Begumit di peroleh keterangan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dapat dilihat berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan disekolah tersebut yaitu 75. Sementara nilai rata-rata siswa kelas IV di MIN Kuala Begumit tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 6 siswa, sementara siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 4 siswa, dan 11 siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa di MIN Kwala Begumit pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikarenakan guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa cenderung bosan

⁴Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 71.

dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal dan tidak mencapai KKM. Serta model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga kurang tepat sehingga siswa merasa bosan dan jenuh serta tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami karakteristik masing-masing individu dan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran, (3) lingkungan dalam pembelajaran *Make A Match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV MIN Kwala Begumit Kab. Langkat Tahun Ajaran 2018-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti sudah dapat mengidentifikasi masalahnya yang terkait dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih cenderung membosankan.
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru kurang menggunakan model yang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV MIN Kwala Begumit?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV MIN Kwala Begumit?

3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikelas IV MIN Kwala Begumit dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata Pendidikan Kewarganegaraan Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV MIN Kwala Begumit?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikelas IV MIN Kwala Begumit.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV MIN Kwala Begumit dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas IV MIN Kwala Begumit

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan, informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MIN Kwala Begunit.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

b) Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat menggunakan model yang lebih efektif dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

c) Bagi kepala sekolah

Untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam pembelajaran.

d) Bagi peneliti lain

Menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan.

e) Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar, Hakikat Belajardan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut istilah adalah berbagai pakar mendefenisikannya sebagai berikut:

Winkel, menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, nilai dan sikap.⁵ Sedangkan ahli lain juga telah mengemukakan defenisi terkait belajar, diantaranya Ngalim Purwanto, menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

b. Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam diri peserta didik dan juga ada usaha didalamnya. Belajar juga merupakan sebuah aktivitas fisik atau jasmani yang berlangsung

⁵Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, hal. 6.

⁶*Ibid*, hal. 7

dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta hasil dari adanya pengalaman belajar. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan hasil dan kesan atas apa yang telah dipelajari. Seperti dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:⁷

أَفْرَأَيْبِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq : 1-5).

Dan juga seperti yang dijelaskan di dalam hadist Rasulullah SAW, sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi hurairah : rasulullah SWT bersabda : “Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu , maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.⁸ (HR. Muslim).

⁷ Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Penerbit Jumanatul Ali ART, hal. 96.

⁸ Imam Nawawi. 1996. *Terjemahan Riyadhu Shalihin*. Jakarta : Pustaka Amani, hal. 317.

Berdasarkan dari ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas terlihat betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dengan usaha belajar, menuntut ilmu bisa dimana saja baik di madrasah, masjid, dirumah dan dimana saja. Belajar tidak memandang batas usia, baik balita, anak-anak, remaja, dewasa maupun manula sekalipun. Firman Allah dan hadist diatas, menjelaskan bahwa kita sebagai manusia yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu. Seperti janji Allah, Allah akan memudahkan jalan kita menuju surga jika selama hidup didunia kita selalu berusaha dengan tekun menuntut ilmu serta mengamalkan ilmu tersebut dengan cara mengajarkannya kepada orang lain.

Sebagai seorang pendidik, kita haruslah mendidik peserta didik dengan segenap ilmu yang diperoleh dan haruslah mengajarkan ilmu yang didapat tersebut kepada orang lain atau dalam hal ini kepada peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung selama seumur hidup, sejak masih balita hingga nantinya berakhir di liang lahat seperti dijelaskan didalam hadist Nabi Muhammad SAW yang sering kita dengar dan kita ketahui. Seseorang yang telah dikatakan belajar adalah telah adanya perubahan yang sifatnya ilmu pengetahuan (kognitif) dan yang sifatnya ilmu

keterampilan (psikomotorik) maupun aspek yang bersifat nilai dan sikap (afektif).⁹

Dimiyati dan Mujiono (dalam syafaruddin dan Asrul : 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁰ Dari beberapa defenisi diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses berubahnya pola tingkah laku atau penampilan yang sifatnya positif. Perubahan pola tingkah laku dan penampilan tersebut mengarah pada aspek pengetahuan, keterampilan serta mencakup aspek-aspek sikap, sehingga terciptanya sebuah pengalaman hidup bagi seseorang di dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: “hasil dan belajar”, hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan, sedangkan belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh kegiatan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi individu tersebut terhadap lingkungannya. Hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa yang dipengaruhi usaha yang dilakukan dengan intelegensi siswa terhadap

⁹Arief Sadirman, S. (dkk). 2010. *MediaPendidikan :Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 2.

¹⁰Syafaruddin dan Asrul. 2014. *Manajemen kepengawasan pendidikan*, Bandung : CiptaPustaka Media, hal. 158.

materi. Hasil belajar merupakan bentuk dari penyelesaian seorang peserta didik yang telah mengalami kegiatan dalam prose belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran didasari oleh adanya perbedaan dalam sebuah interaksi, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis pola dalam proses pembelajaran dan juga dapat dilakukan melalui timbal balik yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya.¹¹ Pembelajaran sebenarnya tidaklah hanya seorang pendidik yang saja yang terus-menerus menjelaskan atau sebaliknya hanya peserta didik sajalah yang bertugas mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, namun kedua harus ada interaksi dan saling melakukan proses umpan balik mengenai pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.

R. Ibrahim mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar.¹² Hasil pengajaran ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Penuangan hasil pembelajaran dalam RPP bukan saja memperjelas

¹¹Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 34.

¹²Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan : Mediapersada, hal. 23.

arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Menurut para ahli psikologi tidaklah semua perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku terjadi karena beberapa faktor kematangan, karena lupa, karena kehilangan kesadaran atau meminum-minuman beralkohol bukan termasuk dari hasil belajar, karena bukan merupakan perubahan dari hasil pengalaman dan tidak terjadinya proses *mentalemosional* dalam beraktivitas. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Ranah kognitif meliputi perilaku daya cipta, yaitu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, antara lain : kemampuan mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*) dan mengevaluasi (*evaluation*). Ranah efektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap dari seseorang. Ranah psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik (gerakan fisik).¹³ Hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan jika seorang pendidik mampu menciptakan pendekatan serta penyediaan dalam proses pembelajaran sehingga pendidik mampu mengatasi kesulitan-

¹³Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 125-126.

kesulitan kondisi internal individual dari masing-masing peserta didik.

Dari beberapa defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan sebagai hasil interaksinya dengan keadaan lingkungan. Hasil belajar merupakan serangkaian yang mengarah pada suatu perubahan yang positif, yang mencakup dari aspek pengetahuan, keterampilan, mencakup aspek-aspek sikap serta menumbuhkan sebuah pengalaman belajar pada peserta didik.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran terkadang peserta didik akan jenuh dan bosan dengan materi yang dipelajari, terlebih jika pendidik tidak kreatif dalam menjalankan proses belajar mengajar dan dalam memilih Model yang akan digunakan untuk belajar mengajar. Pendidik yang kreatif tidak akan berdiam diri untuk mengajarkan materi pembelajaran yang akan diberikan, namun pendidik kreatif akan selalu terus berfikir keras Model apa yang menarik dan bisa membuat peserta didik mengalami pembelajaran yang berkesan serta menyenangkan dan sehingga rasa jenuh dan bosan yang peserta didik alami dalam proses pembelajaran tersebut akan hilang.

Sebagai seorang pendidik yang baik harusnya mengetahui latar belakang peserta didiknya, dengan pendidik mengetahui latar belakang dari peserta didiknya, pendidik akan tahu bagaimana memotivasi dan mengatur Model yang sesuai agar peserta didik dapat memahami materi

yang disampaikan. Seorang pendidik yang tidak mengetahui latar belakang peserta didiknya secara individual dari masing-masing peserta didiknya, maka proses pembelajaran tidak akan dapat mencapai keberhasilan dari yang diharapkan, terlebih lagi jika menjadi pendidik di era globalisasi pada saat sekarang ini. Pendidik tidak hanya diharuskan sekedar pintar dalam menguasai isi materi pelajaran saja, namun juga dituntut untuk dapat memahami pembelajaran dalam hal psikologis dan sebagainya agar dapat mengaktualisasi pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Kemp (dalam Wina Sanjaya, 2008) menjelaskan:

“Bahwa Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”¹⁴

Dick and Carrey (dalam Wina Wijaya, 2006) juga menjelaskan:

“Bahwa Model Pembelajaran itu adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.”¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Model pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang pendidik dalam proses pembelajaran dengan aktivitas yang dirancang sedemikian rupa oleh seorang pendidik, agar proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Seorang pendidik

¹⁴ Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal. 187.

¹⁵ Wina Sanjaya. 2006. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal. 126

juga harus aktif dan dituntut untuk lebih kreatif dalam berinovasi dan harus dapat beradaptasi dengan situasi kelas yang baru, siswa dengan berbagai prilakunya, serta kondisi psikologis dari peserta didiknya. Pendidik juga harus mampu dan menguasai berbagai jenis Model, Model, dan media yang cocok untuk digunakan pada materi dan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai serta dapat mewujudkan rasa menyenangkan kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai dan tidak merasa bosan terhadap proses pembelajaran tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu Model pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang didiknya. Tapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak seorang pendidik.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya, perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangannya pada setiap individu anak berbeda-beda pada setiap aspeknya. Proses pembelajaran saat dipengaruhi oleh

perkembangan anak yang tidak sama itu, disampingkan karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formatif experiences* serta faktor sifat yang dimiliki siswa (*pupil properties*).

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses keberhasilan dalam pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim, sosial-psikologi. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Faktor sosial-psikologi secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa

dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah.

Iklim sosial-psikologi eksternal adalah keharmonisan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat dan lain sebagainya.¹⁶

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam aktivitasnya sehari-hari, seorang pendidik yang akan melaksanakan proses belajar mengajar dikelas harus jeli dalam memilih dan menerapkan Model pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar dan berhasil optimal.

Sebelum membahas pengertian Model pembelajaran kooperatif, maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian Model pembelajaran. Secara umum Model pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, model pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan Model pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan

¹⁶ Wina Sanjaya. 2006. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group, hal. 52-57.

memahami pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan pembelajaran.¹⁷

Model belajar adalah suatu keseluruhan proses belajar yang menitik beratkan keaktifan siswa secara kreatif dan terencana untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.¹⁸ Ini berarti Model menitik beratkan kepada keaktifan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari berbagai defensi atau pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah langkah-langkah atau cara yang dipilih dan digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran adalah untuk memberikan kemudahan belajar sehingga tidak membawa kekhawatiran kepada siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki Model atau teknik sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan, tetapi memberikan keceriaan kepada siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu Model yang dapat digunakan di dalam proses pembelajaran, dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan diberikan penghargaan atas keberhasilan kelompoknya. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh guru.¹⁹

Pembelajaran kooperatif adalah Model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling

¹⁷Istarani, (20115), *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: CV Iskom, hal. 237

¹⁸Popi Sopiadin, Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal : 33

¹⁹Syafaruddin, (2009), *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 116

berinteraksi. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.²⁰

Berdasarkan defenisi diatas, maka peneliti menyimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu Model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja didalam kelompok-kelompok yang telah disusun oleh seorang guru. Kelompok itu dibentuk agar pembelajaran berlangsung menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Belajar dalam kelompok kecil ini, dapat meningkatkan produktivitas belajar dan hubungan interpersonal yang positif melalui tukar menukar pengetahuan dan gagasan serta melalui interaksi yang teratur dengan teman sebaya. Kerjasama dalam belajar juga akan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk berperan aktif berbagi ide, pengetahuan dan pengalaman dalam diskusi.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* merupakan Model yang dikembangkan pertama kali pada 1944 oleh Lorna Curran, Model ini saat ini menjadi salah satu startegi penting dalam ruang kelas.²¹

²⁰ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, hal.

²¹Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 251

Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan dari materi tertentu dalam suatu pembelajaran.²²

Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *make a match*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana “pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”²³

Model pembelajaran *make a match* mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *make a match* adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan Model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang

²² Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, hal. 98

²³ Imas Kurniasih, Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, hal.55-56

pembelajarannya dengan Model make a match aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Model pembelajaran Make a match dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif.

b. Langkah-Langkah Model Make A Match

Tujuan dari Model ini antara lain: 1) pendalaman materi, 2) penggalian materi, 3) *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan Model ini. Beberapa persiapannya antara lain:

- 1) Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- 2) Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- 3) Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).

- 4) Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.²⁴

Langkah-langkah proses pembelajaran make a match menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian).
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
4. Siswa bisa juga bergabung dengan dua atau tiga siswa lain yang memegang kartu yang cocok.²⁵

Menurut imas kurniasih, adapun teknis atau langkah pelaksanaan model pembelajaran make a match ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian untuk kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.

²⁴Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.251-252

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, (2010), *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Interaktif dan Edukatif*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, hal.402-403

4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.²⁶

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran mencari pasangan sebagai berikut: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) setiap siswa mendapatkan satu buah kartu, (3) tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang, (4) setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengankartunya (soal jawaban), (5) setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) setelah

²⁶ Imas Kurniasih, Berlin Sani, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, hal. 57

satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, (7)kesimpulan/penutup.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka penulis dapat mendeskripsikannya sebagai berikut: pada kartu terpisah ditulis pertanyaan dan kunci jawaban. Masing-masing siswa diberikan satu kartu (siswa ada yang mendapat pertanyaan dan ada yang mendapat jawaban).Siswa yang mendapat pertanyaan mencari pasangan jawaban yang cocok, sedangkan siswa yang mendapat jawaban tetap duduk dibangkunya dan memikirkan soal yang bagaimana yang sesuai dengan jawaban yang dimilikinya. Setelah pasangan pertanyaan dan jawaban yang cocok bertemu, diminta kepada siswa untuk meyakinkan bahwa apa itu benar-benar cocok berpasangan. Bagi siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin. Setelah semua pasangan duduk maka diminta kepada masing-masing pasangan secara bergiliran untuk membacakan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, serta membacakan jawabannya secara bergiliran. Agar semua siswa dapat mengetahui soal serta jawaban yang dipegang oleh masing-masing temannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran aktif tipe make a match yaitu menyiapkan beberapa kartu yang sesuai

dengan konsep materi yang akan dipelajari. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan serta jawaban. Model pembelajaran ini juga bisa divariasikan seperti langkah-langkah yang telah diuraikan sebelumnya sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* diharapkan hasil belajar akan tercapai dengan maksimal.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Oleh karena itu adapun kelebihan dari Model ini adalah :

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- 2) kreativitas belajar siswa.
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa , sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Menurut Aris Shoimin kelebihan Model *make a match* adalah :

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.

3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.²⁷

d. Kelemahan Model *Make A Match*

Namun, disamping manfaat yang dirasakan oleh siswa, Model pembelajaran tipe *make a match* mempunyai sedikit kelemahan yaitu:

- 1) Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.
- 4) Pada kelas dengan murid yang banyak (<30 siswa/kelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali.
- 5) Bisa mengganggu ketenangan belajar kelas dikiri dan kanannya.

Menurut Miftahul Huda, kelemahan Model *make a match* yaitu:

- 1) Jika Model ini tidak disiapkan dengan baik, maka akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan Model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat persentasi pasangan
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.²⁸

²⁷ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 99

²⁸ Miftahul Huda, (2017), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 253-254

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran make a match dapat ditanggulangi dengan kecakapan guru, dengan cara mengantisipasi hal-hal yang diluar dari rencana pembelajaran. Dan diharapkan adanya kerjasama antar guru dengan siswa.

6. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, sosial-budaya usiadan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh pancasiladan UUD 1945.²⁹

7. Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan

a. Lembaga Pemerintahan Desa dan Kecamatan

1) Pemerintahan Desa

Desa merupakan bagian dari sebuah kecamatan. Setiap desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat di desa tersebut. Syarat dan tata cara pemilihannya diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepala desa bukanlah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun dan kepala desa dapat dipilih kembali hanya untuk satu kali masa jabatan selanjutnya sesudah itu tidak boleh mengikuti pemilihan calon kepala desa lagi.³⁰

²⁹ Aim Abdulkarim. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Grafindo Media Pratama, hal. iii.

³⁰ Prayoga Bestari dan Ati Sumiati. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara Yang Baik*. Semarang : Aneka Ilmu. hal. 4

Seorang kepala desa dilantik oleh bupati/walikota, paling lambat tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih. kepala desa memiliki tugas dan tanggung jawab, diantaranya:

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa,
- b) Membina perekonomian desa,
- c) Membina kehidupan masyarakat desa,
- d) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat di desa
- e) Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat di desa,
- f) Mewakili desanya baik di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjukkan kuasa hukumnya.

Di desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan oleh peraturan desa dan berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Tugas lembaga tersebut adalah membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa. Misalnya, Lembaga Keamanan Masyarakat Desa (LKMD), Pertahanan Sipil (Hansip), PKK dan Karang Taruna.

2) Pemerintahan Kelurahan

Lurah diangkat dan dipilih oleh pemerintah. Lurah adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mampu dan cakap dalam menjalankan tugas. Lurah diangkat oleh bupati atau walikota atas usul kepala kecamatan dari Pegawai Negeri Sipil yang berprestasi. Syaratnya, dia harus mampu dan menguasai

pengetahuan tentang pemerintahan. Selain itu, memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lurah mempunyai tugas, diantaranya:

- a) Melaksanakan kegiatan pemerintah kelurahan,
- b) Memberdayakan masyarakat,
- c) Melayani masyarakat,
- d) Menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tentram dan tertib,
- e) Memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum di masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya lurah bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui camat. Lurah dibantu oleh beberapa perangkat kelurahan yang bertanggung jawab kepada lurah dan kelurahan merupakan gabungan dari beberapa Rukun Warga (RW).

3) Pemerintahan Kecamatan

Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Berbeda dengan kepala desa dan lurah kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Serta dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat (sekcama).

Adapun tugas seorang camat sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b) mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketertarikan dan ketertiban umum.

- c) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
- d) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan.
- e) Mengkoordinasikan penyelenggaraan dari semua kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan.
- f) Membina penyelenggaraan pemerintahan desa atau kelurahan.
- g) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya serta tugas-tugas yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Camat diangkat oleh bupati/walikota atau usul sekretaris daerah kabupaten/kota. Seorang camat harus berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS). Dalam menjalankan tugasnya, camat dibantu perangkat kecamatan dan perangkat kecamatan bertanggung jawab kepada camat.

b. Susunan Pemerintahan Desa dan Kecamatan

1) Pemerintahan Desa

Dalam menjalankan tugasnya kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa tersebut disesuaikan dengan kebutuhan di desa. Pada umumnya perangkat desa adalah sebagai berikut:

- a) Sekretaris Desa,
- b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

2) Pemerintahan Kelurahan

Dalam menjalankan semua perencanaan pembangunan di kelurahan terdapat Dewan Kelurahan (Dekel). Dewan kelurahan berfungsi sebagai pemberi masukan kepada lurah tentang rencana pembangunan di wilayahnya. Pada umumnya perangkat kelurahan adalah sebagai berikut:

- a) Sekretaris Kelurahan,
- b) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM),
- c) Kepala-kepala Bagian dalam kelurahan,

3) Pemerintahan Kecamatan

Dalam wilayah kecamatan, ada tiga unsur yang mempunyai peranan penting. Ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut:³¹

- a) Camat,
- b) Komando Rayon Militer
- c) Kepala Kepolisian Sektor

Pada umumnya perangkat kecamatan adalah sebagai berikut:

- a) Sekretaris Kecamatan
- b) Kelompok Fungsional
- c) Kepala-kepala Bagian Kecamatan

B. Penelitian Yang Relevan

1. Peneliti Nashran Azizan yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama*”

³¹*Ibid*, hal.21

*Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2015-2016.*³²

2. Peneliti Tri Suci Saragih Yang Berjudul “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sdn 101883 Pasar XIII Tanjung Morawa T.A 2012/2013*”.³³

C. Kerangka Berpikir

Dalam Model pembelajaran kooperatif tipe make a match merupakan suatu model yang efektif bila di aplikasikan dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan sangat cocok apabila siswa langsung diberikan sumber bacaan dan dalam mencari jawaban siswa diajak berinteraksi lebih aktif untuk bertanya kepada teman sekelasnya untuk dapat menemukan pasangan yang sesuai dengan apa yang siswa dapatkan dari potongan-potongan tentang materi yang baru saja diajarkan. Sumber bacaan merupakan salah satu alat yang efektif bagi peserta didik, jadi peserta didik mengetahui teori-teori yang sebenarnya dan tidak akan salah memaknainya.

Siswa akan mengetahui banyak pemanfaatan sumber bacaan sebagai sumber belajar, yaitu dapat mencari informasi yang di butuhkan, Siswa mengetahui lembaga dan susunan pemerintahan desa ataupun kecamatan.

D. Hipotesis Tindakan

³²Nasran Azizan, 2006, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2015-2016*, Medan: UIN SU SUMUT.

³³Tri Suci Saragih, 2005, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101883 Pasar XIII Tanjong Morawa T.A. 2012/2013*, Medan: UNIMED.

Dari kajian teori dan rumusan masalah maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di Kelas IV MIN Kwala Begumit Kab. Langkat T.A 2018-2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha guru untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”.³⁴ Selain itu, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁵

Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka peneliti secara langsung terlibat aktif dalam setiap proses penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran pendidikan kewarganegaraan Materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, pemilihan metode ini didasari sebagai upaya peningkatan efektifitas pembelajaran yang berlangsung pada tahapan siklus. Bermula dari perencanaan, tindakan, *observasi*, *refleksi* dan kembali pada perencanaan

³⁴Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 11

³⁵Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal. 3

untuk tindakan kelas. Dengan adanya tahapan-tahapan siklus ini diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah-masalah secara praktis.

Penelitian ini juga berperan sebagai pelaksana rencana tindakan yang telah dirancang untuk bertindak kreatif dalam praktek pembelajarannya sehingga terjadi pembaharuan dalam memecahkan masalah pembelajaran didalam kelas. Hal ini sejalan dengan ungkapan Suharsimi (2002) menjelaskan bahwa “ PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut; (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang Pendidik.”³⁶

1. Pra Tindakan (Pre Test)

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan sebelum materi tersebut dipelajari oleh peserta didik tersebut. Pada tahapan Pra tindakan ini, peneliti melakukan tahapan dengan menggunakan soal Pre Test :

Pendidik memberikan soal pre test yang berbentuk pilihan berganda kepada masing-masing peserta didik, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang

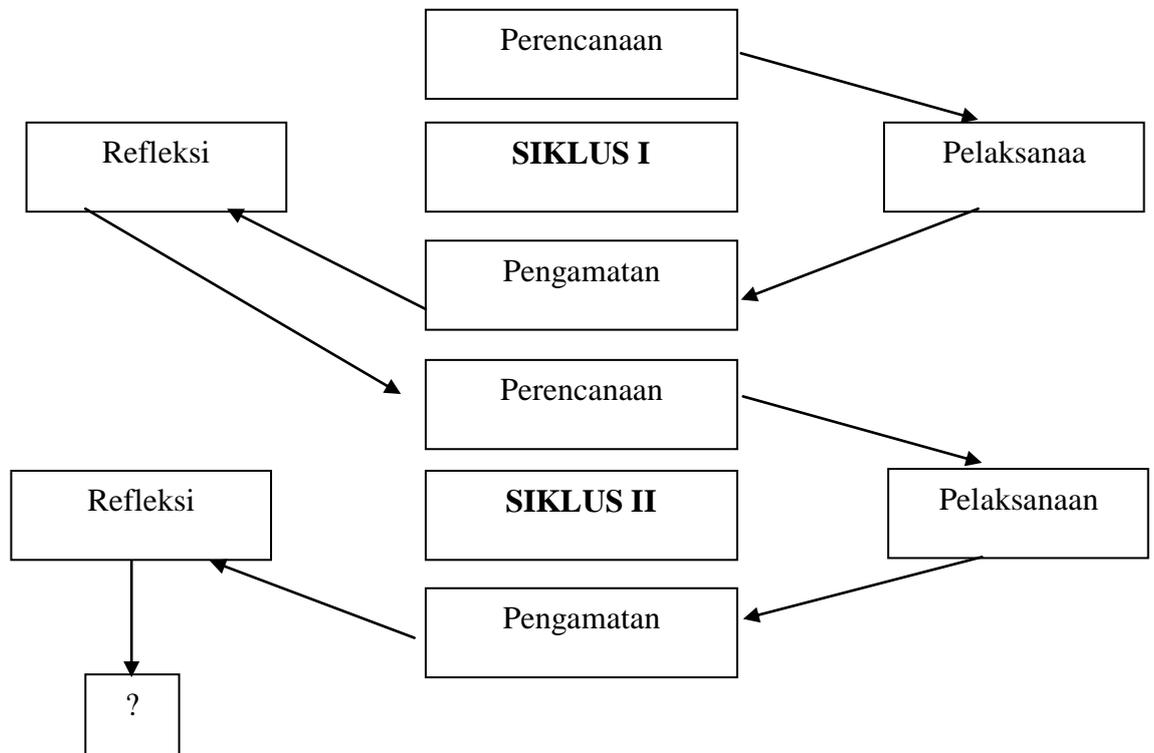
³⁶*Ibid, hal.58*

diberikan berdasarkan pengetahuan peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran seputar pengetahuan yang berkaitan dengan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari tes awal melalui soal pre test yang berupa pilihan berganda tersebut, maka diperoleh hasil belajar siswa pada materi materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan kurang memuaskan pada tahap pra tindakan tersebut. Pemahaman siswa terhadap materi materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yang ada di lingkungan sekitar mereka masih kurang hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban peserta didik pada pra tindakan yang memberikan peserta didik soal *pre test*. Materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan adalah materi yang sangat penting untuk peserta didik ketahui baik teori maupun prakteknya khususnya kelas IV, karena agar peserta didik memahami kondisi sistem pemerintahan di desa tempat tinggalnya dan susunan pemerintahan yang ada di desa tempat tinggalnya.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka penelitian tindakan ini dirancang dengan pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat fase yaitu; merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai nantinya. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I yang terdiri dari empat kegiatan dan siklus II terdiri dari empat kegiatan yang sama. Untuk meyakinkan / menguatkan hasil, dapat kita lihat pada gambar bagan siklus I berikut ini :

Bagan I Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan siklus I sebagai

berikut:

1. Siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran dengan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi.

4) Menyusun soal-soal untuk evaluasi.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti mengucapkan salam dan siswa diminta untuk berdoa dan menyiapkan diri untuk belajar.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan.
- 3) Peneliti meminta siswa untuk membaca sumber bacaan tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan tersebut.
- 4) Peneliti kembali menjelaskan kepada siswa terkait materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan di dalam kelas untuk lebih memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman siswa terkait materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yang telah mereka baca.
- 5) Peneliti memberikan soal secara individu, guna untuk melihat hasil belajar siswa, sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yang telah di baca dan dijelaskan oleh peneliti di dalam kelas.
- 6) Peneliti memberikan satu potongan kartu dalam model pembelajaran ini yang mana potongan kartu itu sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Kemudian setiap siswa diberi satu kartu secara acak, setelah dibagikan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Maka siswa-siswa bereaksi terhadap

intruksi yang diberikan dan langsung berinteraksi serta berdiskusi dengan teman sekelasnya mencari pasangan potongan kartu yang cocok. Kemudian setelah siswa menemukan pasangan dari potongan kartunya mereka diminta menjelaskannya kedepan kelas dengan pasangan kelompoknya masing-masing. Kemudian pasangan kelompok yang menjelaskan hasil diskusinya dengan baik akan diberikan penghargaan..

- 7) Peneliti melakukan pengamatan dalam bentuk observasi dan wawancara. Pengamatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 8) Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

c) Pengamatan

- 1) Peneliti melihat dan mencatat tindakan siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Peneliti melihat dan mencatat respon siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 3) Peneliti mencatat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

Tabel 3.2

Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas Diri

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia

2. Seluruh indikator harus diberi nilai

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				
3	Menggunakan materi secara tepat dan benar				
4	Menentukan tujuan pembelajaran				
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat				
6	Menyusun langkah-langkah belajar secara sistematis				
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				
8	Menentukan alokasi waktu secara tepat				
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar				
12	Kebersihan dan kerapian				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Tabel 3.3

Kemampuan melaksanakan pembelajaran

A. Identitas

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

B. Petunjuk Penilaian

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang tersedia
2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Penilaian dilakukan saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang				

	relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan				
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 10$$

Tabel 3.4
Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran				
2	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
3	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa ataupun dengan guru				
4	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
5	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				
	Jumlah nilai perkategori				
	Jumlah total seluruh kategori				

Keterangan :

Kategori :

1. = kurang

2. = sedang
3. = baik
4. = sangat baik

Rumus :

$$\frac{\text{jumlah total seluruh kategori}}{5} =$$

Setelah observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka penilaian yang telah dilakukan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Interval Kriteria nilai hasil pengamatan

1. Cukup baik : 1,0 – 1,9
2. Baik : 2,0 – 2,9
3. Sangat baik : 3,0 – 4,0

Melalui pengamatan dan penilaian terhadap guru dan siswa, diharapkan dapat dilihat bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dan perkembangan hasil belajar.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh semua tindakan yang telah dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Tahap ini mengamati segala sesuatu yang terjadi dikelas pada pertemuan kedua

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah didapatkan, kemudian

dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang didapat dari proses tahap tindakan dan observasi serta wawancara yang dikumpulkan dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi tindakan ini kemudian digunakan sebagai dasar dari tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

Peneliti mendiskusikan dengan guru bidang studi tentang data observasi atau catatan lapangan yang berkenaan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya (siklus II).

Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan sumber belajar berupa bahan bacaan atau buku paket Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa potongan karton, spidol dan kertas karton kosong sebagai media menempelkan potongan karton.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menyusun soal-soal untuk evaluasi.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Peneliti mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdo'a serta menyiapkan diri untuk proses belajar.
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta menjelaskan manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan pelajaran yang akan di pelajari.
3. Peneliti meminta siswa untuk membaca sumber bacaan tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan tersebut.
4. Peneliti kembali menjelaskan kepada siswa terkait materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan di dalam kelas untuk lebih memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman siswa terkait materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yang telah mereka baca.
5. Peneliti memberikan soal secara individu, guna untuk melihat hasil belajar siswa, sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yang telah di baca dan dijelaskan oleh peneliti di dalam kelas.
6. Peneliti memberikan satu potongan kartu dalam model pembelajaran ini yang mana potongan kartu itu sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Kemudian setiap siswa diberi satu kartu secara acak, setelah dibagikan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Maka siswa-siswa bereaksi terhadap

intruksi yang diberikan dan langsung berinteraksi serta berdiskusi dengan teman sekelasnya mencari pasangan potongan kartu yang cocok. Kemudian setelah siswa menemukan pasangan dari potongan kartunya mereka diminta menjelaskannya kedepan kelas dengan pasangan kelompoknya masing-masing. Kemudian pasangan kelompok yang menjelaskan hasil diskusinya dengan baik akan diberikan penghargaan..

7. Peneliti memberikan penghargaan kepada setiap kelompok
8. Peneliti memberikan kesempatan tanya jawab.
9. Peneliti meluruskan kesalah pahaman yang terjadi selama proses pembelajaran.
10. Peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan soal untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan.
11. Memberikan penilaian kepada siswa terhadap tugas yang telah diberikan melalui tes secara individu.

c) Pengamatan

- 1) Peneliti melihat dan mencatat respon siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Peneliti mencatat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.
- 3) Peneliti melihat dan mencatat tindakan siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3.5
Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

A. Identitas Diri

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indikator harus diberi nilai

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				
3	Menggunakan materi secara tepat dan benar				
4	Menentukan tujuan pembelajaran				
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat				
6	Menyusun langkah-langkah belajar secara sistematis				
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				
8	Menentukan alokasi waktu secara tepat				
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar				
12	Kebersihan dan kerapian				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Tabel 3.6

Kemampuan melaksanakan pembelajaran Siklus II

A. Identitas

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

B. Petunjuk Penilaian

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang tersedia
2. Seluruh indikator harus diberi nilai

3. Penilaian dilakukan saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan				
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Tabel 3.7

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran				
2	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
3	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa ataupun dengan guru				
4	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				
5	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				

	Jumlah nilai perkategori				
	Jumlah total seluruh kategori				

Keterangan :

Kategori :

1. = kurang
2. = sedang
3. = baik
4. = sangat baik

Rumus :

$$\frac{\text{jumlahtotalseluruhkategori}}{5} =$$

Setelah observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka penilaian yang telah dilakukan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

Interval Kriteria nilai hasil pengamatan

1. Cukup baik : 1,0 – 1,9
2. Baik : 2,0 – 2,9
3. Sangat baik : 3,0 – 4,0

Melalui pengamatan dan penilaian terhadap guru dan siswa, diharapkan dapat dilihat bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan dan perkembangan hasil belajar.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh semua tindakan yang telah dilakukan pada setiap akhir pertemuan. Tahap ini mengamati segala sesuatu yang terjadi dikelas pada pertemuan kedua

C. Latar Belakang dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kwala Begumit Kabupaten Langkat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan pada bulan Juli Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Sedangkan subjek yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kwala Begumit Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 21 orang siswa. Dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga mendapatkan bantuan guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan sebagai pengajar dan guru kelas yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang menunjukkan gejala yang bervariasi. Gejala-gejala yang dijadikan bervariasi menurut tingkat atau besar kecilnya.

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match adalah strategi yang menerapkan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran sebagai berikut : (1) merumuskan masalah,(2) menganalisis masalah, (3)

merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) pengujian hipotesis (6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah.

- b) Hasil belajar pendidikan kewarganegaraan adalah perolehan skor tes yang dapat diperlihatkan oleh siswa melalui kegiatan pengujian yang sistematis dengan mengerjakan soal-soal pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada tahap ini , peneliti melakukan pengamatan serta mencatat semua hal yang terjadi dan diperlukan selama proses penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi dan format penilaian hasil tes.

Data tersebut diperoleh dengan menggunakan alat (instrumen) pengumpul data yaitu; (1) Observasi, (2) Tes hasil belajar, (3) Wawancara.

- 1) Observasi.
- 2) Observasi Siswa di kelas

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kegiatan siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai *pengamatan* terhadap segala fenomena yang muncul dalam setiap siklus. Teknik yang dilakukan adalah dengan menggunakan format yang sudah peneliti siapkan dengan memberi tanda *checklist* pada lembar observasi.

a. Observasi Guru pada peneliti

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan Guru bidang studi terhadap aktifitas mengajar untuk mengetahui aktifitas belajar

siswa sesuai dengan rencana yangtelah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan soal-soal yang diberikan kepada setiap siswa dalam bentuk pilihan berganda. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan.

Bentuk tes yang dilakukan adalah berupa pilihan berganda, dengan kategori penilaian sebagai berikut: (Tes Terlampir hal.105, 108, 111)

- I. Setiap item soal memiliki skor 5, siswa menjawab satu item soal dengan tepat
- II. Skor 0; siswa menjawab dengan tidak benar sekali

Tabel 3.8
Persentase Hasil belajar siswa

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1				
2				
3				
Dst				

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan) maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentasi hasil tes

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah keseluruhan siswa³⁷

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan presentasi keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 75%. Dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II.

4. Wawancara

Wawancara Yaitu melakukan wawancara kepada guru pendidikan kewarganegaraan mengenai pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti di dalam aktivitas belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan seputar kondisi kelas selama proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Bentuk tes yang dilakukan adalah Pilihan Berganda, yaitu setiap pertanyaan memiliki alternatif jawaban dengan memilih salah satu dari a, b, c dan d. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 5 pada setiap jawaban yang benar dan skor 0 pada jawaban yang salah. Selanjutnya data kualitatif

³⁷Anas sudijono, 2011, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada. Hal. 43.

diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi kepada subjek penelitian. Teknik analisis dengan menggunakan data kualitatif dilakukan dengan cara membuat tabel pengamatan tentang aktivitas siswa selama proses tindakan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus:

1. Hasil belajar siswa secara individu

Secara individu hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Dimana NP : Nilai persentase yang dicari.

Kriteria :

0% ≤ PPH ≤ 70% siswa belum tuntas dalam belajar.

10% ≤ PPH ≤ 100% siswa sudah tuntas dalam belajar.³⁸

Secara individu siswa dikatakan sudah tuntas belajar apabila PPH < 70 maka siswa belum tuntas dalam belajar.

2. Nilai rata-rata secara klarifikasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal (keseluruhan) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Hasil Tes

f = Jumlah Siswa yang Tuntas

³⁸Ngalim Purwanto. 2010 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102.

N = Jumlah Keseluruhan Tes

Berdasarkan rumus tersebut, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai, namun apabila ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75%, maka akan menjadi dasar untuk melanjutkan Pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam % dapat dilihat pada tabel dibawah ini³⁹ :

Tabel 3.9 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
80%	SangatTinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
20%	SangatRendah

³⁹Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. YramaWidya, hal. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya MIN Kwala Begumit

MIN Kwala Begumit yang beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan Kec. Binjai Kab. Langkat didirikan pada 12 Februari Tahun 1990. Madrasah ini dibangun di atas tanah seluas 3.400 m dengan tipe madrasah permanen. MIN Kwala Begumit ini dipimpin oleh Bapak H. M. Saidi Rambe, S.Ag, M.Si.

2. Data Keadaan Guru

Berikut ini tabel tentang data keadaan guru atau pegawai MIN Kwala Begumit.

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MIN Kwala Begumit

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	H. M. Saidi Rambe, S.Ag, M.Si	196207051999031002	Kepala MIN
2	Sudirto, S. Pd, MM	196609091994031005	Guru
3	Toto Suriyanto, S.Pd	197105202995031001	Guru
4	Nurmiati, S.Pd	197104181995032004	Guru
5	Sumarlina, S. Pd. I	197203191997032002	Guru
6	Lailan Nur Nst, S.Pd. I	197311151997032001	Guru
7	Raudah, S. Pd	196208221997032002	Guru
8	Faizah, S. Pd	196206112000032001	Guru
9	Fitria Renawati, S. Pd	197508152000032002	Guru
10	Suprihatini, S. Pd	197309231999032003	Guru
11	Mulyaningsih, S. Pd	1977061620005012001	Guru
12	Nurhaida Srg, S. Pd.I	198106162005012008	Operator
13	Sofianti L.Batu, S.Pd	198002252007012013	Guru
14	Zulkarnain Army, S.Pd	198105302007101002	Guru
15	Eni Kusrina, S.Pd.I	198502172007102001	Guru
16	Chairiah Alfi, S.Pd	196301271988031003	Guru
17	Supriadi, S.Pd	-	Guru
18	Hendri Meliiza, S.Pd	-	Guru
19	Sri Widya Astuti, S.Pd	-	Guru
20	Dwi Eko Susanto, S.Pd	-	Guru
21	Masri S.Ag	-	Guru

22	Yuni Armah, S.Pd	-	Guru
23	Ismayani Isda, S.Pd.I	-	Guru
24	Zunaida, S.Pd.I	-	Guru
25	Irma Bobby Syahputra, S.Pd	-	Guru
26	Syahrizal, S.Pd.I	-	Guru
27	Bambang Siswandi, S.Pd	-	Guru
28	Nurhamidah, S.Pd.I	-	Guru
29	Dina Khairatunniza, S.Pd	-	Guru

Guru atau pegawai MIN Kwala Begumit berjumlah 29 orang, yang terdiri dari satu kepala sekolah, dua puluh tujuh guru, dan satu operator sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru-guru dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kwala Begumit sudah cukup baik untuk bisa menjalankan Seluruh tugas dan fungsinya dalam rangka mencapai visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kwala Begumit yang telah di tetapkan.

3. Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Data Siswa MIN Kwala Begumit Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jlh Rombel	Siswa Lk	Siswa Pr	Jumlah
I	3 rombel	30	36	66
II	3 rombel	22	42	64
III	3 rombel	25	30	65
IV	3 rombel	29	34	63
V	2 rombel	17	24	41
VI	2 rombel	16	27	43
Jumlah	16 rombel	139	193	342

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa di MIN Kwala Begumit berjumlah 674 orang yang terdiri dari 139 siswa laki-laki dan 193 siswa perempuan.

1. Uji Hipotesis

1. Tindakan Pertama

1.1 Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Make A Match*

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV yang sekaligus mengajarkan mata pelajaran PKn. Peneliti menanyakan tentang proses pembelajaran PKn pada kelas IV MIN Kwala Begunit. Dari hasil wawancara dan observasi awal terhadap guru diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran PKn guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan nilai yang mereka capai belum dapat mencapai tingkat KKM.

Selanjutnya peneliti melakukan *pre test*. Dimana *pre test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Dari hasil *pre test* tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang masih tergolong rendah atau belum mencapai nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini juga dikarenakan karena materi tersebut belum dibahas dan belum diajarkan oleh guru PKn, sehingga hanya sedikit dari mereka yang mengetahui dan memahami materi tersebut. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*):

Tabel 4.3
Hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aqmal Al Fikri	50		✓
2	Arya Maulana	55		✓
3	Dio Okta Diansyah	40		✓
4	Faza Abdillah	35		✓
5	M. Akmal Syahputra	30		✓
6	Muhammad Apriandi	25		✓
7	Muhammad Fadil Azhar	25		✓
8	Muhammad Ibrahim Tarigan	30		✓
9	Muhammad Ihsan Maulana	50		✓
10	Muhammad Khadafi Razali	55		✓
11	M. Revanli	35		✓
12	Maliki Randa	25		✓
13	MHD. Abib Al fahri	40		✓
14	Milano Fiericho Ramadhani	50		✓
15	Fika Wulandari	45		✓
16	Rifqi Al Firqa	55		✓
17	Rizky Azahra	45		✓
18	Vanesa Novirilia	30		✓
19	Rosdina Artanti	30		✓
20	Az Zahra Lubis	40		✓
21	Chelsea Deviani	35		✓
	Jumlah	825	0	21
	Rata-Rata	31,28		
	Persentase		0%	
	Ketuntasan klasikal	0%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa pada *pre testsiswa* tidak ada siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 21 orang, dengan rata-rata 31,28 dan persentasi 0%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pre test* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentasi hasil tes

F = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah keseluruhan siswa

Jadi

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{0}{21} \times 100 \% = 0 \%$$

Dari hasil ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 0% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ketuntasan belajar klasikal siswa dikategorikan dalam kategori sangat rendah.

Tabel 4.4
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pre test* yaitu sebesar 0% masih sangat rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

1.2 Hasil Belajar PKn Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Hasil belajar mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dilihat dari pelaksanaan dan hasil Siklus I dan Siklus II.

1. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah merencanakan tindakan yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran dengan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Perencanaan yang akan dilakukan yaitu :

- 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 6) Mempersiapkan sumber belajar berupa bahan bacaan atau buku paket PKn.
- 7) Mempersiapkan media pembelajran berupa potongan karton, spidol dan karton kosong sebagai media untuk menempelkan potongan karton tersebut.
- 8) Membuat lembar observasi.
- 9) Menyusun soal-soal untuk evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2018 adalah:

- 9) Peneliti mengucapkan salam dan siswa diminta untuk berdo'a dan menyiapkan diri untuk belajar.
- 10) Peneliti memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan.

- 11) Peneliti meminta siswa untuk membaca sumber bacaan tentang materi sistem pemerintahan desa.
- 12) Peneliti kembali menjelaskan kepada siswa terkait materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan di dalam kelas untuk lebih memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman siswa terkait materi sistem pemerintahan desa.
- 13) Peneliti memberikan soal secara individu, guna untuk melihat hasil belajar siswa, sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi sistem pemerintahan desa yang telah di baca dan dijelaskan oleh peneliti di dalam kelas.
- 14) Peneliti memberikan satu potongan kartu dalam model pembelajaran ini yang mana potongan kartu itu sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Kemudian setiap siswa diberi satu kartu secara acak, setelah dibagikan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Maka siswa-siswa bereaksi terhadap intruksi yang diberikan dan langsung berinteraksi serta berdiskusi dengan teman sekelasnya mencari pasangan potongan kartu yang cocok. Kemudian setelah siswa menemukan pasangan dari potongan kartunya mereka diminta menjelaskannya kedepan kelas dengan pasangan kelompoknya masing-masing. Kemudian pasangan kelompok yang menjelaskan hasil diskusinya dengan baik akan diberikan penghargaan..
- 15) Peneliti melakukan pengamatan dalam bentuk observasi dan wawancara. Pengamatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

16) Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi sistem pemerintahan desa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus I (*post test I*).

Tabel 4.5
Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I (*post test I*)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aqmal Al Fikri	60		✓
2	Arya Maulana	60		✓
3	Dio Okta Diansyah	50		✓
4	Faza Abdillah	60		✓
5	M. Akmal Syahputra	45		✓
6	Muhammad Apriandi	65		✓
7	Muhammad Fadil Azhar	70		✓
8	Muhammad Ibrahim Tarigan	20		✓
9	Muhammad Ihsan Maulana	65		✓
10	Muhammad Khadafi Razali	70		✓
11	M. Revanli	35		✓
12	Maliki Randa	40		✓
13	MHD. Abib Al fahri	65		✓
14	Milano Fiericho Ramadhani	45		✓
15	Fika Wulandari	40		✓
16	Rifqi Al Firqa	50		✓
17	Rizky Azahra	60		✓
18	Vanesa Novirilia	15		✓
19	Rosdina Artanti	35		✓
20	Az Zahra Lubis	55		✓
21	Chelsea Deviani	40		✓
	Jumlah	1085	0	21
	Rata-Rata	51,66		
	Persentase		0%	
	Ketuntasan klasikal	0%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa pada *pos test* tidak ada siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 21 orang, dengan rata-rata 51,66 dan persentasi 0%. Hasil ketuntasan belajar siswa secara

klasikal pada siklus I (*post test I*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{0}{21} \times 100 \% = 0\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 0%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dikategorikan sangat rendah.

Tabel 4.6

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pos test* yaitu sebesar 0% tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil *pos test* pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 0%. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan tindakan pengamatan kembali untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yaitu melanjutkan pada siklus II.

c. Pengamatan

- 4) Peneliti melihat dan mencatat tindakan siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- 5) Peneliti melihat dan mencatat respon siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 6) Peneliti mencatat kemampuan siswa dalam menguasai materi ajar.

Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I

Tabel 4.7

Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas Diri

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = PKn

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
2. Seluruh indicator harus diberi nilai

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi			✓	
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar			✓	
3	Menggunakan materi secara tepat dan benar				✓
4	Menentukan tujuan pembelajaran				✓
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat			✓	
6	Menyusun langkah-langkah belajar secara sistematis				✓
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa			✓	
8	Menentukan alokasi waktu secara tepat			✓	
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				✓
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator			✓	
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar			✓	
12	Kebersihan dan kerapian				✓
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4	-	-	21	20

$$*G1 = \text{Nilai Rata-rata APKG1}$$

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

$$GI = \frac{0+0+21+20}{48} \times 100 = \mathbf{85,41}$$

Tabel 4.8

Kemampuan melaksanakan pembelajaran siklus I

A. Identitas

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = PKn

B. Petunjuk Penilaian

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang tersedia
2. Seluruh indicator harus diberi nilai
3. Penilaian dilakukan saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				✓
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			✓	
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa			✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa			✓	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				✓
7	Menguasai kelas			✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				✓
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				✓
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan				✓

	kompetensi atau tujuan				
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar			✓	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.			✓	
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4		0	21	32

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{60} \times 100$$

$$G1 = \frac{0+0+21+32}{60} \times 100 = \mathbf{88,33}$$

Dari hasil pengamatan aktivitas peneliti diatas, dapat dilihat bahwa pada kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh nilai sebesar 85,41 dan pada kemampuan melaksanakan pembelajaran di peroleh nilai sebesar 88,33 Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan peneliti akan melaksanakan pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan di siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1

1. Subyek yang di pantau = Seluruh siswa kelas IV
2. Tempat Pemantauan = MIN Kwala Begumit
3. Pelaku pemantauan = Peneliti

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran		✓		
2	Kemampuan siswa dalam menjawab		✓		

	pertanyaan yang diberikan guru				
3	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa ataupun dengan guru			✓	
4	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
5	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru			✓	
	Jumlah nilai perkategori	0	4	9	
	Jumlah total seluruh kategori	13			

Keterangan :

Kategori :

1. = kurang

3. = baik

2. = sedang

4. = sangat baik

Rumus :

$$\frac{\text{jumlah total seluruh kategori}}{5} = \frac{13}{5} = 2,6$$

Interval criteria nilai hasil pengamatan

1. Cukup baik : 1,0 – 1,9
2. Baik : 2,0 – 2,9
3. Sangat baik : 3,0 – 4,0

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus I Baik dengan interval 2,6.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan di siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* adalah masih sangat rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan siswa yang belum

tuntas berjumlah 21. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut maka belum dapat mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu sebesar 75% . Selanjutnya hasil observasi guru pada siklus I sudah baik. Sedangkan untuk hasil observasi siswa sudah baik, namun belum terpenuhi dengan maksimal sehingga jelas harus dilakukan observasi dan penelitian kembali yaitu siklus II. Adapun penyebab dari masalah ini berdasarkan pengamatan peneliti dan siswa adalah:

i. Peneliti

Peneliti kurang mampu dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan peneliti juga kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dengan mudah dipahami siswa, peneliti juga kurang dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan dan tugas.

ii. Siswa

Aktivitas siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat masih rendah, siswa kurang memahami materi pembelajaran, sebagian siswa juga masih terlihat bingung dengan tindakan yang diarahkan oleh guru atau peneliti.

Dari hasil refleksi diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum optimal. Maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu melakukan penelitian pada siklus II. Adapun hal yang akan peneliti perbaiki adalah:

- a. Membuat konsep pembelajaran yang sistematis agar siswa lebih jelas dalam memahami dan menerima penjelasan materi
- b. Memilih dan menggunakan klaimat sedrhana agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

- c. Mengembangkan kreatifitas siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dalam hal bertanya dan menyampaikan pendapat.
- d. Menguasai kelas dengan baik.

1. Tindakan Kedua

I. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan secara klasikal disebabkan oleh:

1. Peneliti

Peneliti kurang mampu dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan peneliti juga kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya menggunakan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dengan mudah dipahami siswa, peneliti juga kurang dalam melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan dan tugas.

2. Siswa

Aktivitas siswa dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat masih rendah, siswa kurang memahami materi pembelajaran, sebagian siswa juga masih terlihat bingung dengan tindakan yang diarahkan oleh guru atau peneliti.

Maka dari itu peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berbeda
- Merancang pengkondisian model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*.

- Mempersiapkan media berupa potongan karton, spidol, double tip dan karton kosong sebagai media untuk menempelkan potongan karton tersebut.
- Merancang pengelolaan kelas.
- Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.
- Mempersiapkan kunci jawaban.
- Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada 13 Agustus 2018 jam pertama mata pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini, materi yang diajarkan adalah materi berlanjut yang diambil dari indicator yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut tahapan pelaksanaan tindakan pada siklus II

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 2) Pemeliti mengucapkan salam dan siswa diminta untuk berdo'a dan menyiapkan diri untuk belajar.
- 3) Peneliti memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan.
- 4) Peneliti meminta siswa untuk membaca sumber bacaan berupa buku paket PKn tentang materi sistem pemerintahan kecamatan.
- 5) Peneliti kembali menjelaskan kepada siswa terkait materi sistem pemerintahan kecamatan di dalam kelas untuk lebih memberikan penguatan

dan meluruskan pemahaman siswa terkait materi sistem pemerintahan kecamatan yang telah mereka baca.

- 6) Peneliti memberikan soal secara individu, guna untuk melihat hasil belajar siswa, sudah sejauh mana pemahaman siswa tentang materi sistem pemerintahan kecamatan yang telah di baca dan dijelaskan oleh peneliti di dalam kelas.
- 7) Peneliti memberikan satu potongan kartu dalam model pembelajaran ini yang mana potongan kartu itu sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. Kemudian setiap siswa diberi satu kartu secara acak, setelah dibagikan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Maka siswa-siswa bereaksi terhadap intruksi yang diberikan dan langsung berinteraksi serta berdiskusi dengan teman sekelasnya mencari pasangan potongan kartu yang cocok. Kemudian setelah siswa menemukan pasangan dari potongan kartunya mereka diminta menjelaskannya kedepan kelas dengan pasangan kelompoknya masing-masing. Kemudian pasangan kelompok yang menjelaskan hasil diskusinya dengan baik akan diberikan penghargaan..
- 8) Peneliti melakukan pengamatan dalam bentuk observasi dan wawancara. Pengamatan tersebut dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 9) Peneliti memberikan evaluasi kepada siswa untuk melihat penguasaan mereka terhadap materi sistem pemerintahan kecamatan.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, peneliti mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Berikut ini penyajian data hasil belajar siswa pada siklus II (*Post Test II*).

Tabel 4.10
Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II (*post test II*)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aqmal Al Fikri	80	✓	
2	Arya Maulana	90	✓	
3	Dio Okta Diansyah	80	✓	
4	Faza Abdillah	80	✓	
5	M. Akmal Syahputra	80	✓	
6	Muhammad Apriandi	80	✓	
7	Muhammad Fadil Azhar	75	✓	
8	Muhammad Ibrahim Tarigan	75	✓	
9	Muhammad Ihsan Maulana	85	✓	
10	Muhammad Khadafi Razali	85	✓	
11	M. Revanli	80	✓	
12	Maliki Randa	75	✓	
13	MHD. Abib Al fahri	80	✓	
14	Milano Fiericho Ramadhani	90	✓	
15	Fika Wulandari	85	✓	
16	Rifqi Al Firqa	90	✓	
17	Rizky Azahra	85	✓	
18	Vanesa Novirilia	85	✓	
19	Rosdina Artanti	90	✓	
20	Az Zahra Lubis	90	✓	
21	Chelsea Deviani	85	✓	
	Jumlah	1745	21	0
	Rata-Rata	83,09		
	Persentase		100%	
	Ketuntasan klasikal	100%		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 21 siswa pada *post test* siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 0 orang, dengan rata-rata 83,09 dan persentase serta ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (*post test II*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{21}{21} \times 100 \% = 100\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100% . Maka kriteria tingkat keberhasilan siswa pada siklus II dikategorikan sangat tinggi.

Tabel 4.11
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam (%)

Tingkat keberhasilan (%)	Kriteria
>80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pos test* yaitu sebesar 100% tergolong sangat tinggi. Dan berdasarkan hasil tes pada siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sudah berhasil karena terdapat peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini ditujukan pada peneliti dan siswa. Guru mata pelajaran PKn bertindak sebagai pengamat untuk aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan, untuk pengamat aktifitas belajar siswa adalah peneliti.

Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II

Tabel 4.12
Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

ii. Identitas Diri

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = PKn

iii. Petunjuk Penilaian

4. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
5. Seluruh indicator harus diberi nilai

iv. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi			✓	
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				✓
3	Menggunakan materi secara tepat dan benar				✓
4	Menentukan tujuan pembelajaran				✓
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat			✓	
6	Menyusun langkah-langkah belajar secara sistematis				✓
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				✓
8	Menentukan alokasi waktu secara tepat			✓	
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				✓
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				✓
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar			✓	
12	Kebersihan dan kerapian				✓
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4			12	32

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

$$GI = \frac{0+0+12+32}{48} \times 100 = \mathbf{91,66}$$

Tabel 4.13

Kemampuan melaksanakan pembelajaran Siklus II

A. Identitas

1. Nama Peneliti = Muhammad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = PKn

B. Petunjuk Penilaian

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang tersedia

2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Penilaian dilakukan saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				✓
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			✓	
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				✓
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				✓
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				✓
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			✓	
7	Menguasai kelas			✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				✓
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				✓
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				✓
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				✓
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan				✓
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				✓
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				✓
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan			✓	
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4			12	44

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{60} \times 100$$

$$G1 = \frac{0+0+12+44}{60} \times 100 = 93,33$$

Dari hasil pengamatan aktivitas peneliti diatas, dapat dilihat bahwa pada kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh nilai sebesar 91,66 dan pada kemampuan melaksanakan pembelajaran di peroleh nilai sebesar 93,33. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam membuat

rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan peneliti akan melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik.

Selanjutnya hasil pengamatan aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan di siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II

1. Subyek yang di pantau = Seluruh siswa kelas IV
2. Tempat Pemantauan = MIN Kuala Begumit
3. Pelaku pemantauan = Peneliti

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran				✓
2	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓	
3	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa ataupun dengan guru				✓
4	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
5	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				✓
	Jumlah nilai perkategori			3	16
	Jumlah total seluruh kategori	19			

Keterangan :

Kategori :

1 = kurang

3 = baik

2 = sedang

4 = sangat baik

Rumus :

$$\frac{\text{jumlahtotalseluruhkategori}}{5} = \frac{19}{5} = 3,8$$

Interval criteria nilai hasil pengamatan

1. Cukup baik : 1,0 – 1,9

2. Baik : 2,0 – 2,9
3. Sangat baik : 3,0 – 4,0

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama proses pembelajaran siklus II Sangat Baik dengan interval 3,8 sehingga tidak perlu dilakukan atau dilanjutkan dengan siklus atau tindakan selanjutnya.

2. Refleksi

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang, dengan rata-rata 83,09 dan persentase serta ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus II dari proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus berikutnya tidak perlu dilakukan. Hal ini disebabkan karena sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 100% serta hasil observasi guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah sudah mencapai kriteria tingkat tinggi.

Pada akhirnya, perubahan perilaku mengajar guru dan aktivitas keaktifan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas ini berdampak bagi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa dapat berperan aktif serta dapat berinteraksi dan saling bekerjasama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Make A Match*

No	Pencapaian hasil belajar	Tes awal (<i>pre test</i>)	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang tuntas	0	0	21
2	Nilai rata-rata	31,28	51,66	83,09
3	Persentase ketuntasan	0%	0%	100%

Demikian penjabaran hasil data tabel di atas dan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari tes awal (*pre test*), Siklus I, serta Siklus II pada mata pelajaran PKn materi Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan mengalami kenaikan yang signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan pada kelas IV MIN Kwala Begumit efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas berjumlah 0 siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pre test* yaitu sebesar 0% masih sangat rendah dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada tahap selanjutnya yaitu tindakan siklus I.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pos test I* yaitu sebesar 0% tergolong sangat rendah dengan ketuntasan siswa yang memperolehnya yaitu 0 siswa. Berdasarkan hasil *pos test* pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 0%. Berdasarkan hasil belajar

siswa pada siklus I belum dapat mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan tindakan ke siklus II

Kemudian pada siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pos test* yaitu sebesar 100% tergolong sangat tinggi dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 21 orang. Dan berdasarkan hasil tes pada siklus I maka terjadi peningkatan sebesar 100%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar sudah berhasil karena terdapat peningkatan yang sangat signifikan.

Penjabaran diatas jelas terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari jumlah siswa yang tuntas, nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan klasikal. Menurut peneliti keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* ini memang benar adanya. Karena telah terbukti dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dan observasi awal terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MIN Kwala Begumit diperoleh bahwa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan hal ini juga berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan nilai yang mereka capai belum dapat mencapai tingkat KKM.
2. Melalui tes awal dengan memberikan soal pre test kepada siswa didapatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Kwala Begumit pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, masih sangat rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 0 siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 0% dengan nilai rata-rata 31,28.
3. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan di kelas IV MIN Kwala Begumit terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal berhasil pada siklus II.
4. Hasil belajar siswa kelas IV MIN Kwala Begumit pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan

setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 0 siswa atau dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 0% dengan nilai rata-rata 51,66. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 21 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dan nilai rata-rata sebesar 83,09. Maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ke siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan kembali karena sudah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 83,09% yang telah melampaui batas ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat dan tergolong pada kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan tidak membosankan.
2. Bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan agar dalam mengajarkan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, metode serta menggunakan media agar peserta didik dapat lebih berpartisipasi dan dapat mengeluarkan pendapatnya serta proses belajar mengajar dapat menyenangkan.

3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih memiliki motivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menjadi motivasi dari hasil penelitian ini dalam mengajar ketika menjadi guru untuk dapat menerapkan strategi, metode serta media yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Aim. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Shohimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Asrul dan Syafaruddin, 2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.
- Dapartemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Jumanatul Ali ART.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Intan Pulungan dan Istarani. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Mediapersada.
- Nawawi Imam. 1996. *Terjemahan Riyadhhu Shalihin*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Salminawati, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Salim dan Haidir. 2012. *Strategi Pembelajaran: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing.
- Sadirman Arief, S. (dkk). 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :KencanaPrenada Media Group.
- Sriono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *KurikulumdanPembelajaran*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Ati Sumiati dan Prayoga Bestari.2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Warga Negara Yang Baik*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Wiriadmadja Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :KencanaPranada Media Group.
- Sohari Sahrani, Popi Sopiati,(2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Azizan Nasran, 2006, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Model PembelajaranMake A Match Pada Kelas V MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Pelajaran 2015-2016,Medan: UIN SU SUMUT.*
- Saragih Tri Suci, 2005, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 101883 Pasar XIII Tanjong Morawa T.A. 2012/2013, Medan: UNIMED*

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

SIKLUS I

Nama Madrasah : MIN Kwala Begunit
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Ganjil)
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

C. Indikator

- 1.1.1 Menyebutkan tugas dan tanggung jawab kepala desa.
- 1.1.2 Menjelaskan fungsi BPD.
- 1.1.3 Menjelaskan fungsi LKMD.
- 1.2.1 Menjelaskan perbedaan pemerintahan desa dan kelurahan.
- 1.2.2 Menyebutkan tugas lurah.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan desa.
- Siswa dapat menyebutkan perangkat desa.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan desa.
- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kelurahan.
- Siswa dapat menyebutkan perangkat kelurahan.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan kelurahan..

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

E. Materi Pembelajaran

- Lembaga dan susunan pemerintahan desa.
- Lembaga dan susunan pemerintahan kelurahan.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah.
- Tanya Jawab.
- Diskusi.
- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN I	WAKTU
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali pelajaran. • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. <p><i>motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah. • Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. • Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. . 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa diminta untuk membaca buku Pkn materi tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan. • Guru menjelaskan kembali kepada siswa terkait dengan lembaga dan susunan pemerintahan desa di lingkungannya untuk memastikan pemahaman siswa setelah membaca buku. <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diintruksikan untuk duduk ditempatnya dengan rapi. • Guru menyiapkan potongan kartu yang akan 	50 menit

	<p>dijadikan metode pelajaran di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap siswa diberikan potongan kartu secara acak yang mana sebagian potongan itu berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. • Guru mengintruksikan siswa untuk menemukan pasangan yang tepat dari potongan kartu yang telah setiap siswa dapatkan. • Kemudian siswa langsung bergegas melakukan intruksi guru dan berinteraksi serta berdiskusi kepada teman sekelasnya untuk menemukan pasangan yang tepat dari potongan kartu tersebut. <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa menemukan teman yang sesuai dengan pasangan kartu yang dimiliki, guru meminta siswa untuk menjelaskannya di depan kelas. • Guru memberikan penghargaan terhadap pasangan kelompok yang menjelaskan dengan baik isi potongan kartu tersebut. • Guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes soal pilihan berganda kepada masing-masing siswa. • Siswa mengumpulkan hasil jawabannya. • Menutup pembelajaran dengan sama-sama membaca do'a. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	WAKTU
1	<p>Kegiatan Awal <i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali pelajaran. • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. <p><i>motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai berangkat ke sekolah. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. • Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa diminta untuk membaca buku Pkn materi tentang sistem pemerintahan desa dan kecamatan. • Guru menjelaskan kembali kepada siswa terkait dengan lembaga dan susunan pemerintahan desa di lingkungannya untuk memastikan pemahaman siswa setelah membaca buku. <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diintruksikan untuk duduk ditempatnya dengan rapi. • Guru menyiapkan potongan kartu yang akan dijadikan metode pelajaran di kelas. • Setiap siswa diberikan potongan kartu secara acak yang mana sebagian potongan itu berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. • Guru mengintruksikan siswa untuk menemukan pasangan yang tepat dari potongan kartu yang telah setiap siswa dapatkan. • Kemudian siswa langsung bergegas melakukan intruksi guru dan berinteraksi serta berdiskusi kepada teman sekelasnya untuk menemukan pasangan yang tepat dari potongan kartu tersebut. <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa menemukan teman yang sesuai dengan pasangan kartu yang dimiliki, guru meminta siswa untuk menjelaskannya di depan kelas. • Guru memberikan penghargaan terhadap 	50 menit

	<p>pasangan kelompok yang menjelaskan dengan baik isi potongan kartu tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes soal pilihan berganda kepada masing-masing siswa. • Siswa mengumpulkan hasil jawabannya. • Menutup pembelajaran dengan sama-sama membaca do'a. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

I. Media/Sumber Belajar

- Buku paket pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD/MI
- Teman-teman di sekolah
- Lingkungan masyarakat

Evaluasi

- Prosedur Test : Post Test
- Jenis Test : Pilihan Berganda
- Bentuk : Tulisan

Penilaian :

Nilai tertinggi = 100

Bobot nilai satu soal = 5

Skor = $\frac{\text{jumlah benar} \times 100}{100}$

Contoh :

Jumlah benar = 8

Skor = $\frac{8 \times 100}{10} = 80$

Stabat, Juli 2018

Guru Mata pelajaran PKn

Peneliti

Nurmiati,S.Pd

NIP. 197104181995032004

M.Ricky Pratama Lase

NIM. 36141031

Disetujui oleh:
Kepala Sekolah

H. M.Saidi Rambe,S.Ag,M.Si

NIP. 196207050999031002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

SIKLUS II

Nama Madrasah : MIN Kwala Begumit
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : I (Ganjil)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan.

C. Indikator

- 1.1.1 Menjelaskan Pengertian Kecamatan.
- 1.1.2 Menyebutkan tugas camat.
- 1.1.3 Menjelaskan perangkat kecamatan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan lingkungan kecamatan.
- Siswa dapat menyebutkan perangkat kecamatan.
- Siswa dapat menyebutkan sumber keuangan kecamatan.

D. Materi Pembelajaran

- Lembaga dan susunan pemerintahan kecamatan.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah.
- Tanya Jawab.
- Diskusi.
- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match.

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	WAKTU
1	Kegiatan Awal	10 menit

	<p>Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a untuk mengawali pelajaran. • Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. <p>motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah. • Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. • Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan • dicapai dalam proses pembelajaran. 	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua siswa diminta untuk membaca buku Pkn materi tentang sistem pemerintahan kecamatan, baik itu lembaga maupun susunan pemerintahan kecamatannya. • Guru menjelaskan kembali kepada siswa terkait dengan lembaga dan susunan pemerintahan kecamatan di lingkungannya untuk memastikan pemahaman siswa setelah membaca buku. <p>Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diintruksikan untuk duduk ditempatnya dengan rapi. • Guru menyiapkan potongan kartu yang akan dijadikan metode pelajaran di kelas. • Setiap siswa diberikan potongan kartu secara acak yang mana sebagian potongan itu berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengintruksikan siswa untuk menemukan pasangan yang tepat dari potongan kartu yang telah setiap siswa dapatkan. • Kemudian siswa langsung bergegas melakukan intruksi guru dan berinteraksi serta berdiskusi kepada teman sekelasnya untuk menemukan pasangan yang tepat dari potongan kartu tersebut. • Setelah siswa menemukan teman yang sesuai dengan pasangan kartu yang dimiliki, guru meminta siswa untuk menjelaskannya di depan kelas. • Guru memberikan penghargaan terhadap pasangan kelompok yang menjelaskan dengan baik isi potongan kartu tersebut. <p>Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa menemukan teman yang sesuai dengan pasangan kartu yang dimiliki, guru meminta siswa untuk menjelaskannya di depan kelas. • Guru memberikan penghargaan terhadap pasangan kelompok yang menjelaskan dengan baik isi potongan kartu tersebut. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya jawab kepada siswa tentang materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tes soal pilihan berganda kepada masing-masing siswa. • Siswa mengumpulkan hasil jawabannya. • Menutup pembelajaran dengan sama-sama membaca do'a. • Guru mengucapkan salam. 	10 menit

G. Media/Sumber Belajar

- Buku paket pendidikan kewarganegaraan kelas IV SD/MI
- Teman-teman di sekolah

- Lingkungan masyarakat

Evaluasi

- Prosedur Test : Post Test
- Jenis Test : Pilihan Berganda
- Bentuk : Tulisan

Penilaian :

Nilai tertinggi = 100

Skor = $\frac{\text{jumlah benar} \times 100}{100}$

Bobot nilai satu soal = 5

Contoh :

Jumlah benar = 8

Skor = $\frac{8 \times 100}{10}$ = 80

Guru Mata pelajaran PKn

Stabat, Juli 2018

Peneliti

Nurmiati,S.Pd

NIP. 197104181995032004

M.Ricky Pratama Lase

NIM. 36141031

Disetujui oleh:
Kepala Sekolah

H. M.Saidi Rambe,S.Ag,M.Si

NIP. 196207050999031002

Lampiran 2

Soal Pre Tes

Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

- 1) Pemerintahan desa dipimpin oleh
 - a. Bupati
 - b. Kepala Desa
 - c. Gubernur
 - d. Camat
- 2) Lembaga pemerintahan yang paling kecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia adalah...
 - a. Kotamadya
 - b. Kabupaten
 - c. Kecamatan
 - d. Desa/kelurahan
- 3) Kepala desa menentukan peraturan desa bersama ...
 - a. Camat
 - b. Sekretaris desa
 - c. Kepala dusun
 - d. BPD
- 4) Masa jabatan BPD adalah ...
 - a. 5 Tahun
 - b. 6 Tahun
 - c. 8 Tahun
 - d. 10 Tahun
- 5) Kepala desa dipilih oleh rakyat melalui ...
 - a. Pemilu
 - b. Pilkades
 - c. Pilkada
 - d. Pilpres
- 6) Seorang kepala desa dibantu oleh ...
 - a. Wakil kepala desa
 - b. Kepala dusun
 - c. Ketua RT
 - d. Perangkat desa
- 7) Petugas yang membantu kepala desa dalam bidang tata usaha adalah ...
 - a. Ketua LPMD
 - b. Sekretaris desa
 - c. Kepala dusun
 - d. Bendahara desa
- 8) Lurah dipilih dan diangkat oleh ...
 - a. Bupati/Walikota
 - b. Camat
 - c. Kepala desa
 - d. Pemerintah
- 9) Lembaga kepemudaan di tingkat desa adalah ...
 - a. Remaja Masjid
 - b. Pemuda setempat
 - c. Karang taruna
 - d. kelompok PKK
- 10) Masa jabatan kepala desa adalah...
 - a. 4 Tahun
 - b. 5 Tahun
 - c. 6 Tahun
 - d. 7 Tahun
- 11) Jatah Jabatan setiap kepala desa bisa terpilih kembali sebanyak ...
 - a. 1 kali saja
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
- 12) Berapa lama kah paling lambat seorang kepala desa dilantik dihitung dari masa terpilihnya...
 - a. 30 hari
 - b. 35 hari
 - c. 50 hari
 - d. 60 hari

- b. 40 hari d. 60 hari
- 13) Dibawah ini yang termasuk tugas dan tanggung jawab seorang kepala desa, kecuali ...
- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
 - b. Membina prekonomian desa
 - c. Membina prekonomian masyarakat desa
 - d. Memelihara ketentraman dan ketertiban NKRI
- 14) Lurah dipilih dan diangkat oleh pemerintah serta berstatus...
- a. Honorer c. Warga Biasa
 - b. PNS d. Pegawai desa
- 15) Dibawah ini yang merupakan tugas dari seorang Lurah ialah, Kecuali...
- a. Melayani masyarakat susah c. Melaksanakan kegiatan kelurahan
 - b. Memberdayakan masyarakat d. Memfasilitasi saran dan prasarana
- 16) Dalam melaksanakan tugasnya Lurah bertanggung jawab kepada...
- a. Kepala desa c. Bupati/Walikota
 - b. Gubernur d. Camat
- 17) Lurah merupakan gabungan dari beberapa ...
- a. Dusun c. Kepala keluarga
 - b. Desa d. Rukun Warga (RW)
- 18) Istilah untuk menyebutkan desa di Provinsi Sulawesi Selatan adalah...
- a. Lembang c. Kampuang
 - b. Deso d. Lambang
- 19) Kepala desa dipilih langsung oleh...
- a. Bupati c. Camat
 - b. Walikota d. Rakyat
- 20) Desa merupakan gabungan dari beberapa...
- a. Rumah c. Dusun
 - b. Kepala keluarga d. Kelurahan

Lampiran 3

KUNCI JAWABAN

1. B (Kepala Desa)

2. D (Desa/kelurahan)
3. D (BPD)
4. B (6 Tahun)
5. B (Pilkades)
6. D (Perangkat desa)
7. B (Sekretaris desa)
8. A (Bupati/Walikota)
9. C (Karang taruna)
10. C (6 Tahun)
11. B (2 kali)
12. A (30 hari)
13. D (Memelihara ketentraman dan ketertiban NKR)
14. B (PNS)
15. A (Melayani masyarakat susah)
16. C (Bupati/Walikota)
17. D (Rukun Warga (RW))
18. A (Lembang)
19. D (Rakyat)
20. C (Dusun)

Lampiran 4

Soal PostTes - I

Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar...!

- 21) Jatah Jabatan setiap kepala desa bisa terpilih kembali sebanyak ...
 - c. 1 kali saja
 - d. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
- 22) Masa jabatan kepala desa adalah...
 - c. 4 Tahun
 - d. 5 Tahun
 - c. 6 Tahun
 - d. 7 Tahun
- 23) Berapa lama kah paling lambat seorang kepala desa dilantik dihitung dari masa terpilihnya...
 - c. 30 hari
 - d. 40 hari
 - c. 50 hari
 - d. 60 hari
- 24) Desa merupakan gabungan dari beberapa...
 - c. Rumah
 - d. Kepala keluarga
 - c. Dusun
 - d. kelurahan
- 25) Lurah merupakan gabungan dari beberapa ...
 - c. Dusun
 - d. Desa
 - c. Kepala keluarga
 - d. Rukun Warga (RW)
- 26) Pemerintahan desa dipimpin oleh
 - c. Bupati
 - d. Kepala Desa
 - c. Gubernur
 - d. Camat
- 27) Masa jabatan BPD adalah ...
 - c. 5 Tahun
 - d. 6 Tahun
 - c. 8 Tahun
 - d. 10 Tahun
- 28) Lurah dipilih dan diangkat oleh pemerintah serta berstatus...
 - c. Honorer
 - d. PNS
 - c. Warga Biasa
 - d. Pegawai desa
- 29) Kepala desa dipilih oleh rakyat melalui ...
 - c. Pemilu
 - d. Pilkades
 - c. Pilkada
 - d. Pilpres
- 30) Dalam melaksanakan tugasnya Lurah bertanggung jawab kepada...
 - c. Kepala desa
 - d. Gubernur
 - c. Bupati/Walikota
 - d. Camat
- 31) Kepala desa dipilih langsung oleh...
 - c. Bupati
 - d. Walikota
 - c. Camat
 - d. Rakyat
- 32) Lembaga pemerintahan yang paling kecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia adalah...
 - c. Kotamadya
 - c. Kecamatan

- d. Kabupaten d. Desa/kelurahan
- 33) Petugas yang membantu kepala desa dalam bidang tata usaha adalah ...
 c. Ketua LPMD c. Kepala dusun
 d. Sekretaris desa d. Bendahara desa
- 34) Kepala desa menentukan peraturan desa bersama ...
 c. Camat c. Kepala dusun
 d. Sekretaris desa d. BPD
- 35) Seorang kepala desa dibantu oleh ...
 c. Wakil kepala desa c. Ketua RT
 d. Kepala dusun d. Perangkat desa
- 36) Lurah dipilih dan diangkat oleh ...
 c. Bupati/Walikota c. Kepala desa
 d. Camat d. Pemerintah
- 37) Dibawah ini yang termasuk tugas dan tanggung jawab seorang kepala desa, kecuali ...
 e. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
 f. Membina prekonomian desa
 g. Membina prekonomian masyarakat desa
 h. Memelihara ketentraman dan ketertiban NKRI
- 38) Istilah untuk menyebutkan desa di Provinsi Sulawesi Selatan adalah...
 c. Lembang c. Kampuang
 d. Deso d. Lambang
- 39) Lembaga kepemudaan di tingkat desa adalah ...
 c. Remaja Masjid c. Karang taruna
 d. Pemuda setempat d. kelompok PKK
- 40) Dibawah ini yang merupakan tugas dari seorang Lurah ialah, Kecuali ...
 c. Melayani masyarakat susah c. Melaksanakan kegiatan kelurahan
 d. Memberdayakan masyarakat d. Memfasilitasi saran dan prasarana

- 21. B
- 22. C
- 23. A
- 24. C
- 25. D
- 26. B
- 27. B
- 28. B
- 29. B
- 30. C
- 31. D
- 32. D
- 33. B
- 34. D
- 35. D
- 36. A
- 37. D
- 38. A
- 39. C
- 40. A

Lampiran 6

Soal PostTes - II

Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar...!

- 41) Pemerintahan kecamatan dipimpin oleh seorang...
 - a. Bupati
 - b. Menteri
 - c. Sekretaris Desa
 - d. Camat
- 42) Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa...
 - e. Dusun
 - f. Desa/kelurahan
 - c. Kampung
 - d. Kota
- 43) Istilah kecamatan di Nanggroe Aceh Darussalam disebut...
 - e. Sago cut
 - f. Disrik
 - c. Nagari
 - d. Gampong
- 44) Camat dapat diangkat oleh bupati atau walikota atas usul ...
 - e. Gubernur
 - f. Menteri dalam negeri
 - c. Sekretaris daerah
 - d. Presiden
- 45) Yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di wilayah kecamatan adalah ...
 - e. Koramil
 - f. Kepolisian Sektor
 - c. UPTD
 - d. Kepolisian Daerah
- 46) Camat dipilih oleh bupati/walikota atas pertimbangan ...
 - i. Sekda
 - j. Bupati
 - c. Gubernur
 - d. Wali kota
- 47) Untuk menjaga keutuhan NKRI di wilayah kecamatan adalah tugas ...
 - e. Koramil
 - f. Camat
 - c. Kapolda
 - d. Hansip
- 48) Camat merupakan seorang pegawai negeri sipil dan bertanggung jawab kepada ...
 - a. Kepala desa
 - b. Gubernur
 - c. Bupati/Walikota melalui camat
 - d. Sekretaris Camat
- 49) Lembaga yang mengurus masalah pendidikan di Kecamatan adalah...
 - e. BPD
 - f. UPDT
 - c. Dinas Pendidikan
 - d. Sekretris Kecamatan
- 50) Dalam menjalankan tugasnya seorang Camat dibantu oleh...
 - e. Bendahara Camat
 - f. Sekretaris camat
 - c. Lurah
 - d. Kepala dusun
- 51) Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat dan dia bertanggung jawab terhadap...
 - e. Camat
 - f. Pegawai kecamatan
 - c. Bupati
 - d. Kepala dinas
- 52) Pusat kesehatan di tingkat kecamatan disebut...

- e. Puskesmas c. Rumah sakit
f. Poliklinik d. Posyandu
- 53) Puskesmas merupakan lembaga kesehatan yang berada di kecamatan yang merupakan kependekan dari ...
e. Pusat kesehatan bersama c. Pusat kesehatan masyarakat
f. Pusat kesehatan manusia d. Pusat kesehatan anak
- 54) Kecamatan adalah wilayah pemerintahan di Indonesia di bawah ...
e. Kelurahan c. Provinsi
f. Kabupaten d. Negara
- 55) Lembaga kecamatan yang bertugas merencanakan dan mengatur seluruh kegiatan yang menggunakan keuangan adalah ...
e. Kasubag umum dan kepegawaian
f. Seksi prekonomian, fisik, serta sarana dan prasarana
g. Seksi kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat
h. Kasubag perencanaan dan keuangan
- 56) Lembaga kecamatan yang bertugas mengelola administrasi kepegawaian adalah ...
a. Kasubag umum dan kepegawaian
b. Seksi prekonomian, fisik, serta sarana dan prasarana
c. Seksi kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat
d. Kasubag perencanaan dan keuangan
- 57) Lembaga kecamatan yang bertugas mengkoordinasi berjalannya kegiatan pelayanan umum adalah ...
a. Kasubag umum dan kepegawaian
b. Seksi prekonomian, fisik, serta sarana dan prasarana
c. Seksi kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat
d. Kasubag perencanaan dan keuangan
- 58) Lembaga kecamatan yang bertugas mendata dan membina kesejahteraan sosial dalam rangka pelancarkan pelaksanaan tugas dinas di kecamatan adalah ...
a. Kasubag umum dan kepegawaian
b. Seksi prekonomian, fisik, serta sarana dan prasarana
c. Seksi kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat
d. Kasubag perencanaan dan keuangan
- 59) Lembaga kecamatan yang bertugas mengkoordinasi kegiatan pembinaan kesejahteraan dan ketertiban wilayah kecamatan adalah ...
a. Seksi ketentraman dan ketertiban (Trantip)
b. Seksi prekonomian, fisik, serta sarana dan prasarana
c. Seksi kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat
d. Kasubag perencanaan dan keuangan
- 60) Lembaga kecamatan yang bertugas mengawasi jalannya teknis pengolahan dan pelayanan administrasi pemerintah kecamatan adalah ...

- a. Kasubag umum dan kepegawaian
- b. Seksi prekonomian, fisik, serta sarana dan prasarana
- c. Seksi pemerintahan
- d. Kasubag perencanaan dan keuangan

Lampiran 7**KUNCI JAWABAN POST TES-II**

- 41. D
- 42. B
- 43. A
- 44. C
- 45. B
- 46. A
- 47. A
- 48. C
- 49. B
- 50. B
- 51. A
- 52. A
- 53. C
- 54. B
- 55. D
- 56. A
- 57. B
- 58. C
- 59. A
- 60. C

Lampiran 8

Tabel hasil belajar siswa pada tes awal (*pre test*)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aqmal Al Fikri	50		✓
2	Arya Maulana	55		✓
3	Dio Okta Diansyah	40		✓
4	Faza Abdillah	35		✓
5	M. Akmal Syahputra	30		✓
6	Muhammad Apriandi	25		✓
7	Muhammad Fadil Azhar	25		✓
8	Muhammad Ibrahim Tarigan	30		✓
9	Muhammad Ihsan Maulana	50		✓
10	Muhammad Khadafi Razali	55		✓
11	M. Revanli	35		✓
12	Maliki Randa	25		✓
13	MHD. Abib Al fahri	40		✓
14	Milano Fiericho Ramadhani	50		✓
15	Fika Wulandari	45		✓
16	Rifqi Al Firqa	55		✓
17	Rizky Azahra	45		✓
18	Vanesa Novirilia	30		✓
19	Rosdina Artanti	30		✓
20	Az Zahra Lubis	40		✓
21	Chelsea Deviani	35		✓
	Jumlah	825	0	21
	Rata-Rata	31,28		
	Persentase		0%	
	Ketuntasan klasikal	0%		

Lampiran 9

Tabel hasil belajar siswa pada tes siklus I (*post test I*)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aqmal Al Fikri	60		✓
2	Arya Maulana	60		✓
3	Dio Okta Diansyah	50		✓
4	Faza Abdillah	60		✓
5	M. Akmal Syahputra	45		✓
6	Muhammad Apriandi	65		✓
7	Muhammad Fadil Azhar	70		✓
8	Muhammad Ibrahim Tarigan	20		✓
9	Muhammad Ihsan Maulana	65		✓

10	Muhammad Khadafi Razali	70		✓
11	M. Revanli	35		✓
12	Maliki Randa	40		✓
13	MHD. Abib Al fahri	65		✓
14	Milano Fiericho Ramadhani	45		✓
15	Fika Wulandari	40		✓
16	Rifqi Al Firqa	50		✓
17	Rizky Azahra	60		✓
18	Vanesa Novirilia	15		✓
19	Rosdina Artanti	35		✓
20	Az Zahra Lubis	55		✓
21	Chelsea Deviani	40		✓
	Jumlah	1085	0	21
	Rata-Rata	51,66		
	Persentase		0%	
	Ketuntasan klasikal	0%		

Lampiran 10

Tabel hasil belajar siswa pada tes siklus II (*post test II*)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Aqmal Al Fikri	80	✓	
2	Arya Maulana	90	✓	
3	Dio Okta Diansyah	80	✓	
4	Faza Abdillah	80	✓	
5	M. Akmal Syahputra	80	✓	
6	Muhammad Apriandi	80	✓	
7	Muhammad Fadil Azhar	75	✓	
8	Muhammad Ibrahim Tarigan	75	✓	
9	Muhammad Ihsan Maulana	85	✓	
10	Muhammad Khadafi Razali	85	✓	
11	M. Revanli	80	✓	
12	Maliki Randa	75	✓	
13	MHD. Abib Al fahri	80	✓	
14	Milano Fiericho Ramadhani	90	✓	
15	Fika Wulandari	85	✓	
16	Rifqi Al Firqa	90	✓	
17	Rizky Azahra	85	✓	
18	Vanesa Novirilia	85	✓	
19	Rosdina Artanti	90	✓	
20	Az Zahra Lubis	90	✓	
21	Chelsea Deviani	85	✓	
	Jumlah	1745	21	0
	Rata-Rata	83,09		

	Persentase		100%	
	Ketuntasan klasikal	100%		

Lampiran 11

Lembar Observasi Peneliti Siklus I Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Identitas Diri

1. Nama Peneliti = Muhammaad Ricky Pratama Lase
2. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

B. Petunjuk Penilaian

3. Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
4. Seluruh indikator harus diberi nilai

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				
3	Menggunakan materi secara tepat dan benar				
4	Menentukan tujuan pembelajaran				
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat				
6	Menyusun langkah-langkah belajar secara sistematis				
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				
8	Menentukan alokasi waktu secara tepat				
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar				
12	Kebersihan dan kerapian				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Stabat, 10 Agustus 2018
Wali Kelas IV

Nurmiati, S.Pd

Kemampuan melaksanakan pembelajaran

1. Identitas

5. Nama Peneliti = Muhammaad Ricky Pratama Lase
6. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

B. Petunjuk Penilaian

7. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang tersedia
8. Seluruh indikator harus diberi nilai
9. Penilaian dilakukan saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran

C. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan				
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				

15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Stabat, 10 Agustus 2018
Wali Kelas IV

Nurmiati, S.Pd

Lampiran 12

Lembar Observasi Peneliti Siklus II Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Identitas Diri

- Nama Peneliti = Muhammaad Ricky Pratama Lase
- Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

A. Petunjuk Penilaian

- Penilaian diberikan dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia
- Seluruh indikator harus diberi nilai

B. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Menetapkan bahan pembelajaran sesuai dengan standar isi				
2	Merumuskan indikator secara tepat dan benar				
3	Menggunakan materi secara tepat dan benar				
4	Menentukan tujuan pembelajaran				
5	Menentukan strategi/metode pembelajaran secara tepat				
6	Menyusun langkah-langkah belajar secara sistematis				
7	Menentukan cara-cara memotivasi siswa				
8	Menentukan alokasi waktu secara tepat				
9	Menentukan media dan sumber belajar sesuai kebutuhan				
10	Menentukan bentuk penilaian sesuai indikator				
11	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar				
12	Kebersihan dan kerapian				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Stabat, 10 Agustus 2018
Wali Kelas IV

Nurmiati, S.Pd

Kemampuan melaksanakan pembelajaran

2. Identitas

10. Nama Peneliti = Muhammaad Ricky Pratama Lase
11. Mata Pelajaran = Pendidikan Kewarganegaraan

D. Petunjuk Penilaian

12. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang tersedia
13. Seluruh indikator harus diberi nilai
14. Penilaian dilakukan saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran

E. Item Penilaian

No	Indikator	N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
4	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
7	Menguasai kelas				
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi atau tujuan				
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar				
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				

15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.				
	Jumlah Skor N1, N2, N3, N4				

*G1 = Nilai Rata-rata APKG1

$$G1 = \frac{N1+N2+N3+N4}{48} \times 100$$

Stabat, 10 Agustus2018
Wali Kelas IV

Nurmiati, S.Pd

Lampiran 13

Lembar Observasi Siswa Siklus I
Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran		✓		
2	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓	
3	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa ataupun dengan guru			✓	
4	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			✓	
5	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru			✓	
	Jumlah nilai perkategori	0	2	12	
	Jumlah total seluruh kategori	14			

Stabat, 10 Agustus 2018
Peneliti

M. Ricky Pratama Lase

Lampiran 14

Lembar Observasi Siswa Siklus II
Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran				✓
2	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru			✓	
3	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa ataupun dengan guru				✓
4	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan				✓

	pembelajaran				
5	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru				✓
	Jumlah nilai perkategori			3	16
	Jumlah total seluruh kategori	19			

Stabat, 10 Agustus 2018
Peneliti

M. Ricky Pratama Lase

Lampiran 15

Jadwal Penelitian

No	Waktu Penelitian	Kegiatan	Paraf Wali Kelas
1	Kamis, 9 Agustus 2018	Identifikasi Masalah ke MIN	
2	Jum'at, 10 Agustus 2018	Melaksanakan Tes Awal (Pretest)	
3	Sabtu, 11 Agustus 2018	Melaksanakan siklus 1 (Postest 1)	
4	Senin, 13 Agustus 2018	Melaksanakan siklus II	
5	Selasa, 14 Agustus 2018	Pemberian <i>Reward Dan Pos Test</i>	

Stabat, 10 Agustus 2018
Mengetahui
Wali kelas IV

Nurmiati S. Pd

Lampiran 16

Dokumentasi Proses Pembelajaran

KEGIATAN PADA SAAT TES AWAL (*PRE TES*)

KEGIATAN PADA SIKLUS I (*post test I*)

1.1 Foto saat peneliti menjelaskan kepada siswa materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan



1.2 Foto saat peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match



1.3 Foto saat penerapan model dan siswa diberikan selembar kertas yang berisi pertanyaan atau jawaban



1.4 Foto saat siswa berinteraksi dengan temannya untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang tepat dengan kertas yang mereka miliki



1.5 Saat siswa sudah menemukan kertas yang sesuai siswa diminta membacakannya di depan kelas







1.8 Foto saat peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terkait materi



KEGIATAN PADA SIKLUS II (*post test II*)

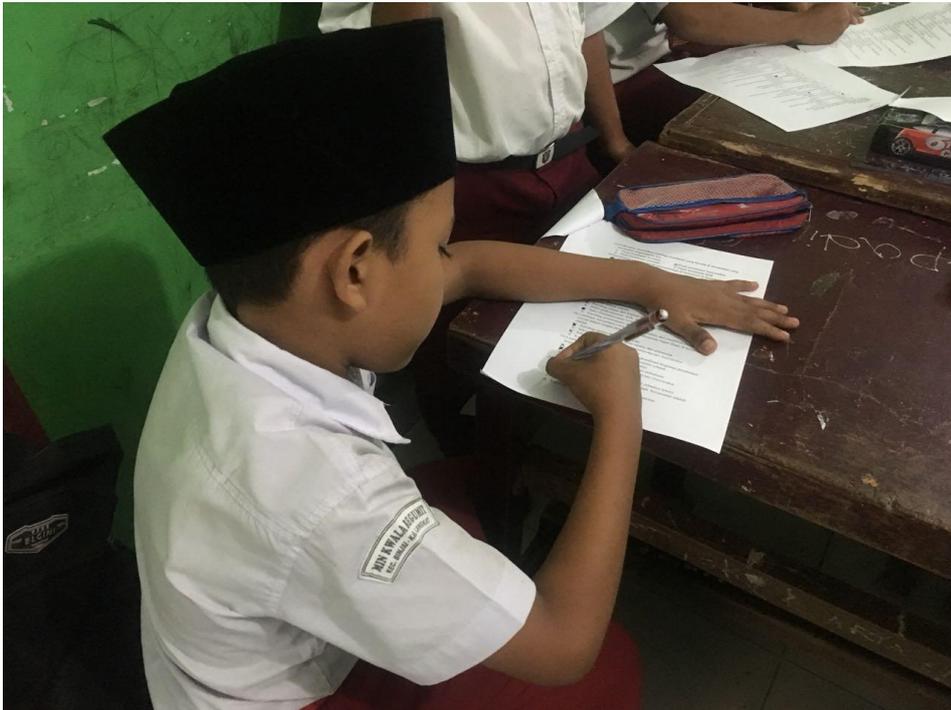
2.1 Foto saat peneliti menjelaskan dan melanjutkan materi untuk siklus II



2.2 Foto saat peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya



2.4 Foto saat peneliti membagikan lembar soal tes siklus II (*post test II*)



2.6 Foto saat peneliti meluruskan pemahaman siswa terkait materi dan juga memberikan pengarahannya kepada siswa sesaat sebelum mengakhiri pelajaran pada siklus II



